

**EFEKTIVITAS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DALAM
MEMUSATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS
X IPS 2 SMA YPK MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN
2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

PUTRI HANI ISWARI
NPM. 1502080034



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Putri Hani Iswari
N.P.M : 1502080034
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Penguasaan Konten dalam Memusatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X IPS SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2019

Disetujui oleh:
Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd



Dekan

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 11 Oktober 2019, pada pukul 08.00WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Putri Hani Iswari
NPM : 1502080034
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Penguasaan Konten dalam Memusatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X IPS SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

PANITIA PELAKSANA

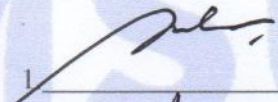
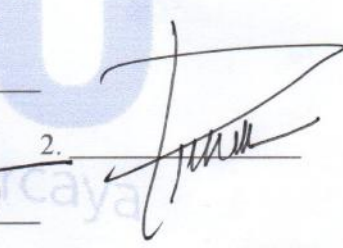
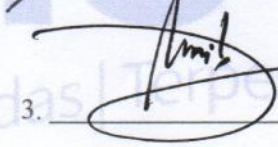
Sekretaris

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Samsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Sulhati Syam, MA
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Dra. Jamila, M.Pd

1. 
2. 
3. 

ABSTRAK

**Putri Hani Iswri, 1502080034, Jurusan Bimbingan dan Konseling.
“Efektivitas Layanan Penguasaan Konten dalam Memusatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X IPS SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Penelitian ini menggunakan layanan penguasaan konten. Tujuan penelitian ini adalah untuk Memusatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Siswa Kelas X SMA YPK Medan. Subjek penelitian ini adalah kelas X IPS SMA YPK Medan yang berjumlah 28 orang siswa. Adapun teknik pengambilan sampel data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 5 orang siswa yang dianggap memiliki masalah yaitu konsentrasi belajar yang cenderung rendah. Hasil penentuan sampel ini dilakukan oleh peneliti bersa guru BK di sekolah SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Dari analisis data telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Layanan Penguasaan Konten dalam Memusatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X IPS SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil analisis data dengan menggunakan observasi, teratasinya melalui layanan penguasaan konten efektif dalam memusatkan konsentrasi belajar siswa. Dengan demikian penggunaan layanan penguasaan konten dapat mengatasi konsentrasi belajar siswa kelas X IPS SMA YPK Medan tahun pembelajaran 2018/2019. Hal ini dapat dilihat setelah dilaksanakannya layanan penguasaan konten di kelas.

Kata Kunci : Layanan Penguasaan Konten, Konsentrasi Belajar

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr. wb.,

Dengan segala kerendahan hati peneliti ucapkan syukur alhamdulillah ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam peneliti hadiahkan kepada junjungan Rasulullah SAW yang sangat kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Peneliti menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan, pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **“Efektivitas Layanan Penguasaan Konten dalam Memusatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X IPS SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

Peneliti menyadari bahwa setiap manusia tidak luput dari kesalahan, mengenai isi maupun dalam pemakaian, tetapi peneliti berusaha agar skripsi ini baik dan benar. Keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, keluarga, teman-teman, dosen dan bantuan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang tidak dapat dilukiskan kepada almarhum kedua orang tua peneliti yaitu alm. Ayahanda **Kopka Wahyono** dan almh Ibunda **Susilawati**. Terima kasih kepada alm. Ayahanda, untuk cinta dan kasih sayang yang tak pernah habis dan juga terima kasih kepada almh. Ibunda, yang telah melahirkan, dan membesarkan dengan cinta dan sayang. Walaupun kalian sekarang tidak bisa menemani sampai akhir pendidikan yang peneliti jalani. Tidak lupa peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini.

- **Dr. Agussani M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- **Dr. Elfrianto Nasution, M.Pd.**, selaku Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- **Dra. Jamila, M.Pd.**, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen pembimbing yang telah banyak membantu baik dalam hal motivasi, memberikan pengarahan, saran, serta masukan dalam penulisan skripsi hingga selesai.
- Bapak **Zaharuddin Nur, M.M.**, selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak dan Ibu dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling, terima kasih untuk ilmu yang diberikan mulai semester I sampai semester VIII.
- Pegawai dan Staff biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dan proses administrasi.
- Ibu **Hj. Rahma, S.Pd.**, selaku Kepala Sekolah Menengah Atas YPK Medan terima kasih telah memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan memberikan motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini
- Bapak **Wahidan, S.Pd.**, selaku Wakil Kepala Sekolah Menengah Atas YPK Medan Bidang Pendidikan
- Bapak **Hadi Suriya, S.Pd** dan Ibu **Mustika Ulfa Nusa Indah, S.Pd.**, selaku pembimbing peneliti di Sekolah Menengah Atas YPK Medan
- Untuk kedua nenek peneliti, **Juminah** dan **Suminah** yang sudah pagi siang malam selalu mendoakan cucunya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Untuk adik dan kakak sepupu, **Wahyu Sena Ramadhan** dan **Diana Shafira** dan keluarga besar, yaitu Bude, Pakde, Bulek, Om, abang dan kakak sepupu, dan juga adik sepupu yang selalu menyemangati peneliti.
- Untuk tunangan peneliti, **Sofyan Wardana** yang selalu menemani suka duka dan memberi dukungan kepada peneliti.

- Untuk keluarga besar angkatan 2015 kelas A Malam, khususnya kak **Indah Kurniawati** dan **Nurhayati Sinaga** yang telah membetikan motivasi dan semangat selama proses perkuliahan dan pengerjaan skripsi.

Akhirnya dengan kerendahan hati, peneliti mengharapkan semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian.

Wassalamu ‘alaikum wr. wb.

Medan, September 2019

Peneliti

Putri Hani Iswari

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Bimbingan dan Konseling.....	8
2. Layanan Penguasaan Konten	21
3. Konsentrasi Belajar	24
B. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32

B. Subjek dan Objek Penelitian	33
C. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
D. Instrumen Pengumpulan Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	39
BAB IV METODE PENELITIAN	43
A. Deskripsi Data.....	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	72
C. Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB V METODE PENELITIAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Pelaksanaan Penelitian.....	32
Tabel 3.2. Objek Penelitian.....	33
Tabel 3.3. Pedoman Observasi untuk Siswa.....	35
Tabel 4.1. Periode Tugas Kepala Sekolah.....	44
Tabel 4.2. Data Sekolah.....	46
Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	62
Tabel 4.4. Data Guru Pembimbing.....	63
Tabel 4.5. Sarana dan Prasarana BK.....	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi

Lampiran 3 RPL

Lampiran 4 Format K1

Lampiran 5 Format K2

Lampiran 6 Format K3

Lampiran 7 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 8 Surat Pengesahan Proposal

Lampiran 9 Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar

Lampiran 10 Surat Pernyataan Plagiat

Lampiran 11 Surat Mohon Izin Riset

Lampiran 12 Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah

Lampiran 13 Surat Perubahan Judul

Lampiran 14 Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan, mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar tentang berbagai pengetahuan yang ada di dunia. Persoalan pendidikan seperti rendahnya mutu pendidikan dapat diatasi dengan menciptakan suasana pendidikan seperti rendahnya mutu pendidikan bermakna yang diciptakan oleh seorang guru di kelas.

Senada dengan Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 40 Ayat 2 yang menuntut guru menuntut menciptakan

suasana pendidikan bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Agar hasil belajar dapat meningkat, maka siswa harus memiliki konsentrasi yang baik.

Konsentrasi adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap suatu objek seperti konsentrasi pikiran, perhatian dan sebagainya (Djamarah, 2013: 15). Slameto (2012:61) mengungkapkan konsentrasi dalam belajar merupakan pemusatan perhatian terhadap mata pelajaran dengan mengenyampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Maka dari itu konsentrasi merupakan salah satu aspek yang mendukung siswa untuk mencapai prestasi yang baik dan apabila konsentrasi ini berkurang maka dalam mengikuti pelajaran di kelas maupun belajar secara pribadi akan terganggu.

Konsentrasi dipengaruhi oleh faktor lingkungan (seperti suara, pencahayaan, temperatur dan desain belajar), pergaulan, psikologi dan modalitas belajar. Faktor-faktor inilah yang menentukan siswa dapat memproses setiap informasi (Tonienase, 2011:34). Menurut Slameto (2012:9) seseorang yang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi disebabkan oleh kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan yang semrawut, cuaca buruk dan lain-lain), pikiran kacau dengan banyak urusan/masalah-masalah kesehatan (jiwa dan raga) yang terganggu (badan lemah), bosan terhadap pelajaran/sekolah dan lain-lain.

Ada beberapa hal yang dapat mengganggu konsentrasi belajar. Nugroho (2011:38) menjelaskan bahwa kejenuhan siswa dapat mengganggu konsentrasi dalam belajar. Beban pelajaran yang ditanggung oleh siswa sangat banyak, apalagi sebagian mereka harus mengikuti kegiatan belajar dilembaga pendidikan

formal (kursus). Oleh karena itu siswa butuh istirahat sejenak dari kejenuhan belajar yang menguras otak untuk lebih relaks dan menyegarkan pikiran dari proses belajar.

Kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar sangat menghambat proses belajar mengajar (Puspitaningrum, 2009:27). Fadhli (2010:58) mengungkapkan prestasi akademik dapat menurun akibat kurang konsentrasi belajar. Konsentrasi penuh pada siswa akan membuat siswa dapat menangkap materi yang sedang diajarkan. Prayitno (2011:21) menyatakan bahwa konsentrasi dapat membuat seseorang menguasai apa-apa yang dipelajarinya, karena dengan konsentrasi seluruh perhatian akan tertuju pada yang sedang menjadi perhatiannya. Surya (2010:19) mengungkapkan bahwa berdasarkan penelaahan para ahli pendidikan rendahnya kualitas prestasi belajar siswa sebagian besar disebabkan oleh lemahnya kemampuan anak didik untuk dapat melakukan konsentrasi belajar.

Berdasarkan observasi di SMA YPK Medan ditemukan bahwa siswa Kelas X IPS banyak yang kurang konsentrasi pada saat belajar di kelas. Siswa tidak bisa memusatkan konsentrasi belajarnya karena keadaan lingkungan kelas, sulitnya dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan guru, cenderung mengabaikan guru saat guru menerangkan, mengganggu teman saat belajar dan kurangnya inovasi guru dalam menerangkan pelajaran yang menjadi alasan siswa mengapa mereka tidak konsentrasi dalam belajar.

Berdasarkan masalah tersebut maka diperlukan layanan penguasaan konten. Menurut Prayitno (2012: 89), layanan penguasaan konten (PKO) merupakan layanan bantuan kepada individu-individu (sendiri-sendiri ataupun

dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Layanan penguasaan konten (PKO) adalah merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri atau pun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi yang dipelajari melalui kegiatan belajar. Dengan layanan diatas, maka layanan penguasaan konten sangat cocok untuk memahami dan mengembangkan sikap, serta menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik. Keterampilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran, layanan penguasaan konten sangat cocok untuk melihat kecepatan dan konsentrasi belajar siswa. Layanan penguasaan konten dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkan konsentrasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Efektivitas Layanan Penguasaan Konten dalam Memusatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X IPS SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**. Permasalahan siswa yang berhubungan dengan menguasai kemampuan dan kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar siswa yang mengalami konsentrasi belajar dapat diselesaikan dengan memberikan solusi dan pemahaman tentang cara pengentasan penyebab kesulitan belajar yang di alami siswa yang akan di ubah sendiri oleh siswa yang bersangkutan, sehingga tidak berdampak negatif terhadap aktivitas belajar siswa tersebut di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas dapat diidentifikasi sebagai masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih ada siswa yang kurang konsentrasi saat belajar di kelas.
2. Masih ada siswa yang tidak mampu memahami pelajaran.
3. Belum optimalnya layanan penguasaan konten yang diberikan oleh guru BK

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah-masalah di atas, perlu kiranya dilakukan batasan masalah dalam penelitian ini agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Efektivitas Layanan Penguasaan Konten dalam memusatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X IPS 2 SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah penelitian, dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah layanan penguasaan konten efektif dalam memusatkan konsentrasi belajar siswa kelas X IPS 2 SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah layanan penguasaan konten efektif dalam memusatkan konsentrasi belajar siswa kelas X IPS 2 SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk

1. Sebagai bahan guna mengembangkan penalaran, membentuk pola pikir dinamis, sekaligus mengetahui kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang dipelajari.
2. Sebagai Bahan masukan bagi siswa-siswi untuk mengatasi masalah pemusatan konsentrasi Belajar.
3. Bagi sekolah tempat penelitian, sebagai bahan masukan dalam melaksanakan bimbingan konseling yang lebih efektif.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta tambahan bagi para pihak yang berminat pada masalah yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Bimbingan dan Konseling

Sebelum kita membahas terlalu jauh mengenai bimbingan dan konseling, mari kita memperhatikan pendapat para ahli yang memnyampaikan pengertian tentang bimbingan secara umum di bawah ini:

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004: 99) Menyatakan: “Bimbingan merupakan pelayanan bantuan untuk individu dan kelompok agar mandiri dan mengembangkan kemampuan secara optimal dalam hubungan pribadi, social, belajar, dan karir serta mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam kehidupanya.”

Jika kita perhatikan pengertian dari Prayitno cenderung penekananya kepada proses bimbingan, yaitu pemberian dari seorang yang ahli (konselor) kepada beberapah individu. Dari pengertian ini untuk memperoleh ilmu bagaimana proses bimbingannya diperlukan ilmu layanan bimbingan dan konseling bagi seorang pembimbing dengan kata lain tidak sembarang orang untuk dapat memberikan layanan bimbingan.

Sedangkan Menurut Damayanti (2012: 9) “Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya, mengarahkan diri, dan menyesuaikan diri secara positif dan

konstruktif terhadap tuntutan norma kehidupan (agama dan budaya) sehingga mencapai kehidupan yang bermakna.”

Dengan demikian individu atau sekelompok orang mampu mandiri dan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan mampu memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat.

Menurut Lubis (2000: 4) “Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada seseorang (klien) sehingga seseorang itu dapat memahami dirinya (self acceptance), mengarahkan dirinya (self direction) Dan memiliki kemampuan untuk merealisasikan dirinya (self realization) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.”

Kemudian pengertian bimbingan akan dijelaskan lebih lanjut Menurut Sukardi, dan Kaswati, (2004: 1) bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri. Sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.

Jadi dengan demikian, berdasarkan pendapat para ahli bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyempuaian yang bijaksana. Bantuan itu didasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain.

1.2 Pengertian Konseling

Konseling secara etimologi, berasal dari bahasa latin yaitu consilium (dengan atau bersama), yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Dalam Bahasa Anglo saxon, istilah konseling berasal sellan, yang berarti menyerahkan atau menyampaikan.

Prayitno (2004: 23) mengemukakan bahwa konseling adalah pertemuan empat mata antara konselor dan klien yang berisi usaha yang unik dan manusiawi, yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku. Di dalam pelayanan konseling terdapat beberapa bentuk dari konseling itu sendiri antara lain: Konseling perorangan (individual) dan konseling kelompok.

Sejalan dengan itu Sutirna (2013: 15) menyatakan koonseling merupakan sebuah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah hidup dan kehidupannya yang dihadapi klien dengan cara wawancara atau dengan cara yang disesuaikan dengan keberadaan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian konseling diatas dapat dipahami bahwa konseling adalah usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.

Menurut Abu Bakar M Luddin (2011: 28)

Konseling adalah usaha untuk membantu seseorang menolong dirinya sendiri. Konseling membantu anak-anak membuat keputusan sendiri sehingga mereka menemukan kepuasan dan kesenangan dalam kehidupan kerja mereka. Konseling mengakui kebebasan individual untuk membuat keputusan sendiri dan memilih jalurnya sendiri yang dapat mengarahkannya. Konseling bukan percakapan, akan tetapi lebih sebagai suatu komunikasi yang intim, respirasi percakapan dan sebagai suatu kontak. Konseling

memberi kesempatan kepada orang lain untuk menyatakan apa yang ia inginkan, membiarkan ia melegakan hatinya kedalam kata-kata yang dapat mengurangi ketenganan emosional.

Jadi dengan demikian, berdasarkan pendapat para ahli bimbingan konseling merupakan proses interaksi antara konselor dengan klien baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak (melalui media internet atau telepon) dalam rangka membantu klien agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau memecahkan masalah yang dialaminya.

1.3 Fungsi Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberian layanan kepada individu, agar setiap individu berkembang secara optimal sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhinya melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Menurut Hartono (2012: 36) fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan, fungsi pengembangan, fungsi advokasi.

Lebih lanjut pengertian fungsi akan didefinisikan secara jelas, Menurut Hartono (2012: 36) adapun fungsi-fungsi bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

1) Fungsi Pemahaman

Bimbingan konseling membantu para siswa didalam pemahaman individu, baik individu dirinya maupun orang lain.

2) Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan ialah fungsi yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu ataupun menimbulkan kesulitan tertentu dalam perkembangannya.

3) Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan disini ialah upaya layanan bimbingan dan konseling dalam mengeluarkan individu dari permasalahan yang tidak mengenakan didalam dirinya, masalah-masalah yang dihadapinya oleh individu yang menyebabkan individu tersebut tidak nyaman.

4) Fungsi Pemeliharaan

Fungsi Pemeliharaan disini ialah memelihara segala sesuatu yang baik, yang ada di dalam diri individu, baik hal tersebut merupakan pembawaan maupun dari hasil-hasil yang dicapai dari perkembangannya selama ini.

5) Fungsi Pengembangan

Pengembangan disini ialah konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan siswa.

6) Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi adalah fungsi konseling yang menghasilkan kemampuan konseli atau kelompok konseli untuk memelihara dan mengembangkan berbagai potensi atau kondisi yang sudah baik agar tetap menjadi baik untuk lebih dikembangkan secara mantap dan berkelanjutan.

Dari di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi-fungsi bimbingan dan konseling bertujuan agar kemampuan dan potensi siswa dapat dikembangkan. Salah satu fungsi yang dipakai adalah fungsi pengembangan.

1.4 Asas-asas Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pekerjaan professional. Sesuai dengan makna uraian tentang pemahaman, penanganan dan penyiapan (yang meliputi unsur-unsur kognisi, dan perlakuan) konselor terhadap kasus, pekerjaan professional itu harus dilaksanakan dengan mengikuti kaidah-kaidah yang menjamin efisiensi dan efektivitas proses dan lain-lainnya.

Menurut Prayitno (2009: 115) mengemukakan asas-asas yang dimaksud adalah asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, ahli tangan, dan tut wuri handayani.

Lebih lanjut Prayitno (2009: 115-117) menjelaskan masing-masing asas tersebut diatas:

- 1) Asas kerahasiaan adalah segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain.
- 2) Asas keterbukaan adalah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana terbuka, baik keterbukaan dari pihak konselor maupun keterbukaan dari klien.

- 3) Asas kesukarelaan adalah proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak si terbimbing atau klien, maupun dari pihak konselor.
- 4) Asas kekinian adalah masalah individu yang ditanggulangi ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa yang akan datang.
- 5) Asas kemandirian adalah pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan si pembimbing dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau tergantung pada konselor.
- 6) Asas kegiatan adalah usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan buah yang berate bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam memcapai tujuan bimbingan dan konseling.
- 7) Asas kedinamisan adalah usaha pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkahlaku kea rah yang lebih baik.
- 8) Asas keterpaduan adalah pelayanan bimbingan dan konseling berusaha memadukan sebagai aspek kepribadian klien.
- 9) Asas kenormatipan adalah usaha bimbingan dan konnseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, adat, norma hukum/Negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari.
- 10) Asas keahlian adalah usah bimbingan dan konseling perlu dilakukan asas keahlian secara teratur dan sistematik dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumentasi bimbingan dan konseling) yang memadai.

11) Asas Alih tangan kasus adalah konselor sudah mengarahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu yang bersangkutan, namun belum dapat terbantu sebagaimana diharapkan, maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada petugas atau badan yang lebih ahli.

12) Asas Tutwuri Handayani yaitu asas ini menunjukkan pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dan klien.

Dari asas-asas tersebut, salah satu asas yang digunakan adalah asas keterbukaan.

1.5 Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Sejak tahun 1993 penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling Penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah memperoleh pembendaharaan istilah baru yaitu BK pola-17 Plus istilah ini memberikan warna tersendiri bagi arah dan bidang, jenis layanan dan kegiatan pendukung serta substansi pelayanan BK di jajaran pendidikan dasar dan menengah.

Menurut Abu Bakar M Luddin (2011: 149) menyatakan

Secara menyeluruh butir-butir pokok BK pola 17- Plus itu adalah bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, berkeluarga dan beragama dilaksanakan dengan jenis layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konsultasi, mediasi dan kegiatan pendukung aplikasi instrumen, himpunan data, konferensi kasus, ahli tangan kasus, kunjungan rumah, dan tampilan pustaka.

Berikut ini ada enam bidang bimbingan, sembilan jenis layanan dan enam kegiatan pendukung di ambil dalam buku yang sama sebagai berikut:

1. Bidang bimbingan

Jika dilihat bidang bimbingan sangatlah banyak kegunaannya, menurut Abu Bakar M Luddin (2011: 148), bidang bimbingan terdiri dari: bidang kehidupan pelayanan pribadi, bidang pelayanan kehidupan sosial, bidang pelayanan kegiatan belajar, bidang pelayanan pengembangan karir, bidang pelayan kehidupan berkeluarga, dan bidang pelayanan kehidupan keberagamaan.

Lebih lanjut Abu Bakar M Luddin (2011: 150) Menjelaskannya sebagai berikut:

a. Bidang kehidupan pelayanan kehidupan pribadi

Bidang kehidupan pelayanan pribadi, yaitu membantu individu menilai kecakapan, minat, bakat, dan karakteristik kepribadian diri sendiri untuk mengembangkan diri secara rialistik.

b. Bidang pelayanan kehidupan sosial

Bidang pelayanan kehidupan sosial, yaitu membantu individu menilai dan mencari alternative hubungan social yang kuat dan efektif dengan teman sebaya atau dengan lingkungan sosial yang lebih luas.

c. Bidang pelayanan kegiatan belajar

Bidang pelayanan kegiatan belajar, yaitu membantu individu dalam kegiatan belaar dalam rangka mengikuti jenjang dan jalur pendidikan tertentu atau dalam rangka menguasai sesuatu kecakapan dan keterampilan tertentu.

d. Bidang pelayanan pengembangan karir

Bidang pelayanan pengembangan karir, yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan pilihan serta mengambil keputusan berkenaan dengan karir tertentu, baik karir masa depan maupun karir yang sedang dijalannya.

e. Bidang pelayanan kehidupan berkeluarga

Bidang pelayanan kehidupan berkeluarga, yaitu membantu individu dalam mencari dan menetapkan serta mengambil keputusan berkenaan dengan rencana perkawinan dan kehidupan berkeluarga yang dijalannya.

f. Bidang pelayanan kehidupan keberagamaan

Bidang pelayanan kehidupan keberagamaan, yaitu membantu individu dalam memantapkan diri berkenaan dengan perilaku keberagamaan menurut agama yang dianutnya.

Adapun bidang yang dipakai adalah bidang pelayanan kegiatan belajar.

2. Jenis layanan

Ada beberapa jenis layanan yang ada. Menurut Abu Bakar M Luddin (2012: 150) ada beberapa jenis layanan yaitu:

a. Layanan orientasi

Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien memahami lingkungan seperti lingkungan sekolah yang baru dimasukinya.

b. Layanan informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan, pengajaran dan jabatan.

c. Layanan penempatan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat, misalnya penempatan dan penyaluran dikelas, kelompok belajar, jurusan atau program studi, dll.

d. Layanan pembelajaran

Layanan pembelajaran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

e. Layanan konseling individu

Layanan konseling individu yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien mendapat layanan langsung, tatap muka atau secara perseorangan dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialaminya.

f. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan baru dari guru pembimbing (konselor) atau

membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topic tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari.

g. Layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok yaitu layanan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok ; masalah yang dibahas itu adalah masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok.

h. Layanan konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor (pembimbing) terhadap klien yang memungkinkannya memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.

i. Layanan mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.

3. Kegiatan pendukung bimbingan dan konseling

Ada beberapa jenis layanan kegiatan pendukung BK. Menurut Abu Bakar M Luddin (2012: 157) yaitu: instrumentasi konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus, tampilan pustaka.

Lebih lanjut dalam buku yang sama akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Instrumentasi konseling

Instrumentasi konseling, yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka mengumpulkan data dan keterangan tentang individu, baik secara perorangan maupun kelompok.

b. Himpunan data

Himpunan data yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan individu secara individual.

c. Konferensi kasus

Konferensi kasus yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka membahas masalah yang dialami individu dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan dan kemudahan bagi terentasnya permasalahan tersebut.

d. Kunjungan rumah

Kunjungan rumah yaitu, kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka memperoleh data, keterangan dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan individu melalui kunjungan rumah.

e. Ahli tangan kasus

Ahli tangan kasus yaitu kegiatan pendukung layanan konseling dalam rangka menuntaskan pengentasan masalah individu dengan cara memindahkan pelayanan masalah dari satu pihak ke pihak lain yang lebih ahli.

f. Tampilan pustaka

Tampilan pustaka yaitu layanan kegiatan pendukung konseling yang berhubungan dengan kemampuan dan keupayaan seseorang untuk membaca dan memahami buku-buku yang berhubungan dengan kemajuan pembelaja

b. Layanan Penguasaan Konten

a. Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Menurut Prayitno (2012:156) layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik ssendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi sesuatu tertentu melalui kegiatan belajar.

Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan. Dengan penguasaan konten, individu (siswa) diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. Oleh sebab itu, layanan penguasaan konten bermakna suatu bantuan kepada individu (siswa) agar menguasai aspek-aspek konten tersebut di atas secara terindegrasi.

b. Tujuan Layanan

Prayitno (2012: 90) menjelaskan tujuan layanan penguasaan konten adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan penguasaan konten adalah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif (kehidupan efektif sehari-hari/KES)

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan penguasaan konten dapat dilihat pertama dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya, dan kedua dari isi konten itu sendiri.

c. Tujuan khusus layanan penguasaan konten terkait dengan fungsi-fungsi konseling.

- 1) Fungsi pemahaman,.
- 2) Fungsi pencegahan.
- 3) Fungsi pengentasan.
- 4) Penguasaan konten dapat secara langsung maupun tidak langsung mengembangkan di satu sisi, dan disisi lain memelihara potensi individu atau klien.

- 5) Penguasaan konten yang tepat dan terarah memungkinkan individu membela diri sendiri terhadap ancaman ataupun pelanggaran atas hak-haknya.

Dalam menyelenggarakan penguasaan konten konselor perlu menekankan secara jelas dan spesifik fungsi-fungsi konseling mana yang menjadi fokus kegiatannya. Penekanan atas fungsi itulah, sesuai dengan isi konten yang dimaksud, akan dicapai tujuan khusus layanan penguasaan konten.

c. Komponen

1) Konselor

Konselor adalah tenaga ahli pelayanan konseling, konselor menguasai konten yang menjadi isi layanan yang akan diselenggarakannya.

2) Individu

Konselor menyelenggarakan layanan PKO terhadap seseorang atau sejumlah individu yang memerlukan penguasaan atas konten yang menjadi isi layanan. Individu adalah subjek yang menerima layanan, sedangkan konselor adalah pelaksana layanan. Individu penerima layanan penguasaan konten dapat merupakan peserta didik (siswa disekolah), klien yang secara khusus memerlukan bantuan konselor, atau siapapun yang memerlukan penguasaan konten tertentu demi pemenuhan tuntutan perkembangan dan/atau kehidupannya.

3) Konten

Konten merupakan isi layanan penguasaan konten, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh konselor dan diikuti atau dijalani oleh individu peserta layanan. Konten

penguasaan konten dapat diangkat dari bidang-bidang pelayanan konseling, yaitu bidang-bidang:

- 1). Pengembangan kehidupan pribadi
- 2). Pengembangan kemampuan hubungan sosial
- 3). Pengembangan kegiatan belajar
- 4). Pengembangan dan perencanaan karir serta kehidupan berpekerjaan
- 5). Pengembangan kehidupan berkeluarga
- 6). Pengembangan kehidupan bermasyarakat
- 7). Pengembangan kehidupan beragama

Berkenaan dengan semua bidang pelayanan yang dimaksudkan itu dapat diambil dan dikembangkan berbagai hal yang kemudian dikemas menjadi topik atau pokok bahasan, bahan latihan, dan/atau isi kegiatan yang diikuti oleh peserta pelayanan penguasaan konten. Konten dalam layanan penguasaan konten itu sangat bervariasi, baik dalam bentuk materi maupun acuannya.

d. Asas Layanan

Layanan PKO pada umumnya bersifat terbuka. Asas yang paling diutamakan adalah asas kegiatan, dalam arti peserta layanan diharapkan benar-benar aktif mengikuti dan menjalani semua kegiatan yang ada di dalam proses layanan. Asas kegiatan ini dilandasi oleh asas kesukarelaan dan keterbukaan dari peserta layanan. Dengan ketiga asas tersebut proses layanan akan berjalan lancar dengan keterlibatan penuh peserta layanan. Asas kerahasiaan, apabila klien dan konten menghendaknya.

c. Konsentrasi Belajar

- a. Definisi Konsentrasi

Konsentrasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar dan mengajar. Konsentrasi adalah memfokuskan pikiran terhadap suatu objek tertentu dengan menyampingkan hal hal yang tidak berhubungan dengan proses belajar dan mengajar yang dilakukan (Slameto, 2013:28). Hasil penelitian Aviana & Hidayah (2015:31), konsentrasi merupakan pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku dalam bentuk penguasaan dan penggunaan pengetahuan yang terdapat dalam berbagai bidang studi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan konsentrasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar. Semakin tinggi tingkat konsentrasi maka proses belajar menjadi lebih efektif.

Hasil penelitian Julianto, Dzulqaidah & Salsabila (2014:71), konsentrasi merupakan bagian terpenting dalam hidup manusia. Dengan adanya konsentrasi dapat mengurangi perhatian yang terpecah dalam usaha individu untuk memahami dan mengerti suatu objek yang diperhatikan. Semakin tinggi konsentrasi mahasiswa dalam belajar maka akan semakin efektif proses belajar dan mengajar yang dilaksanakan. Sebaliknya jika konsentrasi rendah maka hasil belajar yang diperoleh juga akan rendah (Halil, Yanis & Neor, 2015:18).

b. Ciri ciri konsentrasi belajar yang baik

1) Perhatian terpusat

Perhatian terhadap objek yang akan dipelajari dan membuang hal hal yang tidak diperlukan pada saat konsentrasi (Slameto, 2013:38).

2) Antusias dalam belajar

Antusias yang tinggi dalam belajar akan meningkatkan semangat berkonsentrasi untuk belajar. Antusias dapat membuat informasi baru dapat diterima mahasiswa. Antusias juga berperan penting untuk menumbuhkan minat dan bakat pada saat belajar (Nugrahanti, 2014:59).

3) Tenang dalam belajar

Tenang dalam belajar merupakan faktor eksternal. Lingkungan yang kondusif akan menimbulkan kenyamanan pada saat belajar. Seperti suasana yang tidak ramai atau bising, pencahayaan yang baik dan kondisi ruang kelas yang tidak sempit sehingga mahasiswa mudah memperhatikan konsentrasinya (Ditadari, 2015:26).

4) Mengemukakan suatu ide

Kebiasaan mempunyai konsentrasi yang baik akan menimbulkan kemudahan untuk mengungkapkan ide ide yang baru didapat pada saat proses belajar dan mengajar. Bagi yang sudah biasa berkonsentrasi mengemukakan ide bisa dilakukan di mana pun dan kapanpun. Kemampuan berkonsentrasi adalah kunci untuk berhasil dalam proses belajar dan mengajar (Slameto, 2013:31).

5) Aktif pada saat proses belajar dan mengajar

Pembelajaran akan merubah perilaku seseorang untuk menjadi lebih baik dan lebih aktif pada saat belajar. Perubahan yang bersifat aktif tidak bisa diperoleh secara langsung melainkan harus tetap ada usaha dari individu masing masing. Berperan aktif dapat membuat proses belajar dan mengajar menjadi optimal (Slameto, 2013:44).

6) Daya serap baik terhadap pelajaran

Hasil penelitian Aprilia, Suranata & Harsana (2014:29), menjelaskan bahwa konsentrasi yang baik menyangkut perilaku kognitif dan intelektual seseorang seperti daya serap yang baik, mengaplikasikan pengetahuan dan mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh.

c. Dampak konsentrasi terhadap prestasi belajar

Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap proses belajar dan mengajar. Ada dua dampak konsentrasi terhadap prestasi belajar yaitu dampak positif dan negatif. Konsentrasi yang baik akan mempengaruhi seseorang dalam berpikir, dengan mudah menerima pembelajaran kedalam memori otak dan dapat dikeluarkan pada saat dibutuhkan (Ikawati, 2016:11). Menurut Narwoto (2013:37) berpendapat bahwa konsentrasi yang baik akan memudahkan proses pembelajaran. Seseorang yang mempunyai konsentrasi akan menimbulkan semangat yang besar dalam belajar sehingga mempermudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Konsentrasi yang baik akan mempermudah pengajar dalam menyampaikan materi.

Hasil penelitian Malawi (2013:17) menjelaskan bahwa apabila seseorang dapat berkonsentrasi dengan baik akan meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam proses belajar sehingga akan meningkatkan prestasi belajar yang baik juga. Kemampuan berfikir kritis dapat meningkatkan kemampuan kognitif seperti mengaplikasi, analisis dan evaluasi pembelajaran. Semakin sering seseorang melatih konsentrasi belajar maka akan meningkatkan prestasi belajarnya.

Menurut Slameto (2013:36) menjelaskan bahwa dampak negatif apabila mahasiswa tidak mempunyai konsentrasi belajar, maka akan menimbulkan proses

belajar yang tidak optimal. Hal tersebut akan membuang waktu, tenaga dan biaya. Hasil penelitian Wismandari (2013:11), kurangnya konsentrasi akan menyebabkan pemahaman terhadap pembelajaran berkurang, tidak memperhatikan materi yang disampaikan, sikap tidak peduli terhadap situasi kelas dan tidak memperhatikan tugas yang diberikan.

d. Cara meningkatkan konsentrasi belajar

1) Mempunyai metode belajar

Setiap mahasiswa mempunyai gaya yang berbeda beda pada saat konsentrasi. Menentukan metode belajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan konsentrasi belajar karena didalamnya berisi cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam belajar (Slameto, 2013:30).

2) Meditasi

Hasil penelitian Ningsih, Suranata & Daharsana (2014:25), meditasi digunakan untuk meningkatkan konsentrasi. Meditasi adalah duduk diam dan membutuhkan konsentrasi yang tinggi untuk relaksasi pelepasan pikiran yang menarik, membebani dan mencemaskan dalam hidup sehari hari. Meditasi bertujuan untuk mengontrol aspek jasmani dan rohani agar tetap seimbang.

3) Sarapan pagi

Sarapan pagi merupakan pasokan energi terbesar untuk otak. Ketika bangun pagi gula darah dalam tubuh rendah, tanpa sarapan yang cukup, otak akan sulit berkonsentrasi (Arifin, Prihanto, 2015:63). Hasil penelitian Winata (2015:25) bahwa terdapat hubungan bermakna sarapan pagi terhadap konsentrasi belajar. Manfaat sarapan pagi dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan mempermudah memahami materi sehingga prestasi belajar lebih baik (Elnovriza 2013:50).

4) Nyamankan pikiran

Sebelum memulai proses belajar dan mengajar hendaknya membuat pikiran nyaman terlebih dahulu dengan cara menghilangkan rasa marah, sedih, bingung dan stres yang berlebihan (Manis, 2010: 26).

5) Suasana belajar yang baik

Pada saat proses belajar dan mengajar sering sekali tidak fokus terhadap objek yang dipelajari. Hal tersebut dikarenakan suasana disekitar kita yang kurang kondusif seperti bising, lalu lintas, percakapan orang lain dan suara ponsel. Oleh karena itu sebelum memulai proses belajar dan mengajar hendaknya mempersiapkan suasana belajar yang baik agar menciptakan konsentrasi yang baik (Manis, 2010:26).

6) Relaksasi

Relaksasi merupakan usaha untuk menciptakan kondisi tubuh tanpa beban apapun sehingga tubuh dapat beristirahat sejenak dari rutinitas sehari-hari (Iswantoro, 2013:35). Relaksasi dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan menggunakan musik klasik atau instrumental. Relaksasi dengan menggunakan musik klasik dan instrumental dapat menimbulkan menenangkan jiwa, mengurangi stres dan meningkatkan konsentrasi belajar (Fitri, 2014:41).

7) Penerapan konseling kognitif dengan teknik pembuatan kontrak (*Contingency Contracting*)

Hasil penelitian Aprilia, Suranata & Harsana (2014:15), bahwa *Contingency Contracting* mampu memberikan dampak yang signifikan untuk meningkatkan konsentrasi belajar. *Contingency Contracting* memberikan pemahaman terkait kemampuan seseorang dalam berfikir sehingga memiliki pedoman dalam meningkatkan konsentrasi belajar yang cepat.

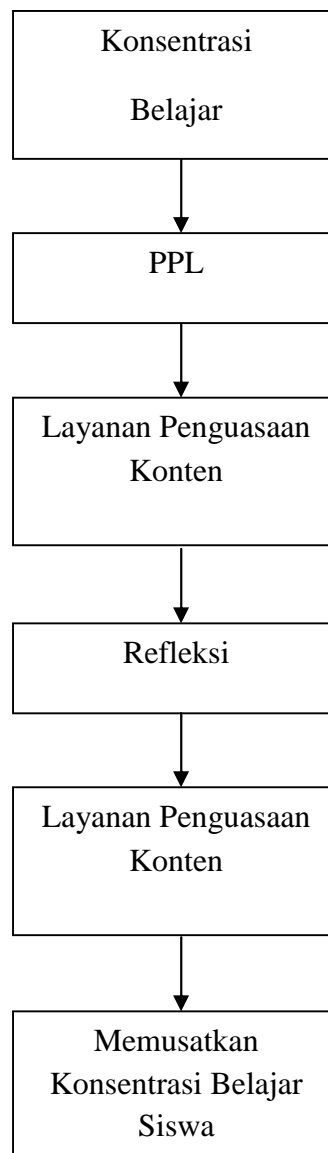
B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan peneliti, selanjutnya dikemukakan kerangka konseptual penelitian ini. Kerangka konseptual ini dimaksudkan untuk memberikan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi.

Pendekatan layanan penguasaan konten terbukti mendapat hasil yang memuaskan, karena pada teori ini lebih menekankan perhatiannya kepada

individu sebagai klienya yang dianggapnya punya pengalaman sendiri dan berguna untuk ditinjau dan diketahui bersama. Hal ini perlu diperkenalkan dan dikembangkan dalam dunia pendidikan, lebih khusus lagi dalam proses bimbingan dan konseling.

Dengan menggunakan efektivitas pendekatan layanan penguasaan konten dapat memberikan pemusat konsentrasi bagi siswa sehingga mereka dapat belajar lebih baik.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA YPK Medan yang beralamat di Jl. Sakti Lubis Gg. Pegawai No. 8 Medan Siti Rejo I, Medan Kota, Sumatera Utara.

Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti memilih lokasi ini adalah:

- a. Sepengetahuan penulis permasalahan yang diteliti belum pernah diteliti di sekolah tersebut.
- b. Lokasi penelitian mudah dijangkau dengan kendaraan dan tidak begitu jauh dari tempat penulis.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2019 s/d Juli 2019.

Tabel 3.1

Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■																									
2	Persetujuan Judul				■	■	■	■																					
3	Penyusunan Proposal						■	■	■	■	■	■																	
4	Bimbingan Proposal											■	■	■	■	■	■												
5	Pengesahan Proposal																■												
6	Seminar Proposal																■												
7	Penelitian																									■	■	■	■
8	Bimbingan																												■

	Skripsi																					
9	Sidang Meja Hijau																					

B. Subjek dan Objek

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian kualitatif adalah mereka para informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali informasi yang di butuhkan peneliti. Menurut Sugiyono (2012: 148), penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengambil data yang tidak berupa angka. Dalam penelitian ini ditentukan subjek peneliti di mana peneliti dapat menggali informasi dari mereka, yakni kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah yang akan diteliti, guru bimbingan konseling (konselor), dan para siswa-siswi yang tidak berkonsentrasi dalam belajar.

2. Objek Penelitian

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalis fenomena atau kejadian, maka pengambilan sampelnya tidak ditentukan seperti penelitian kuantitatif. Oleh sebab itu peneliti mengambil 5 orang siswa dari kelas X IPS di SMA YPK Medan yang tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar.

Tabel 3.2
Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	X IPA-1	23	-
2	X IPA-2	22	-
3	X IPS-1	28	-
4	X IPS-2	28	5
Jumlah		101	5

C. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka. penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sementara itu, penelitian deskriptif menurut Lexy Moleong (2000: 17) adalah suatu bentuk penelitian yang ditunjuk untuk mendeskriptifkan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Suharsini, Arikunto (2002: 134) adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dimana cara tersebut menunjukkan pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kesat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan menurut Sugiyono (2012: 310) dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi secara langsung, peneliti selain berlaku sebagai pengamatan penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi

yang sebenarnya langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta partisipan yang ikut melaksanakan proses layanan konseling dengan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi di SMA YPK Medan kelas X baik didalam kelas maupun di luar kelas.

Tabel 3.3
Pedoman Observasi untuk Siswa

No	Aspek yang diamati	Hasil
1.	Antusias dalam layanan penguasaan konten <ol style="list-style-type: none"> a. Mendengarkan dan menerima pendapat orang lain. b. Keefektifan dalam mengemukakan pendapat dalam mengikuti layanan penguasaan konten. <ul style="list-style-type: none"> - Memahami layanan yang diberikan - Mengembangkan layanan yang diberikan 	
2.	Prilaku siswa dalam proses pemberian layanan sesuai dengan materi yang diberikan guru bimbingan dan konseling sesuai dengan asas-asas konseling <ol style="list-style-type: none"> a. Positif <ul style="list-style-type: none"> - Siswa konsentrasi dalam belajar - Siswa antusias dalam belajar - Siswa merasa tenang dalam belajar - Siswa mampu mengemukakan ide - Siswa aktif pada saat proses belajar dan mengajar - Daya serap baik terhadap pelajaran b. Negatif <ul style="list-style-type: none"> - Siswa tidak konsentrasi dalam belajar - Siswa kurang antusias dalam belajar - Siswa merasa tidak tenang dalam belajar - Siswa tidak mampu mengemukakan ide - Siswa kurang aktif pada saat proses belajar dan mengajar 	

	- Daya serap kurang baik terhadap pelajaran	
--	---	--

2. Wawancara

Menurut Lexy. J. Moleong (2000: 135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.

Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.

Wawancara peneliti digunakan untuk menggali data terkait efektivitas layanan penguasaan konten dalam memusatkan konsentrasi siswa kelas X IPS di SMA YPK Medan tahun pembelajaran 2018/2019 adapun informasinya antara lain:

- a. Guru Bimbingan dan konseling untuk mendapatkan informasi tentang efektivitas layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa.
- b. Kepala sekolah SMA YPK Medan untuk mendapatkan informasi tentang profil sekolah.
- c. pihak-pihak lain berkaitan dengan perolehan data penulisan prosal ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Menurut Suharsimi, Arikunto (2002: 149) Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian dan yang terkait dengan proses efektivitas layanan penguasaan konten.

E. Teknik dan Analisis Data

Keseluruhan data maupun sejumlah informasi yang berhasil dihimpun dari lokasi penelitian maka data dalam penelitian ini akan diolah sesuai dengan jenis penelitian. Adapun yang dimaksud dengan penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lexy J. Moleong (2012: 47). Dengan demikian dalam mengelolah data dan menganalisa data penelitian ini maka digunakan prosedur penelitian kualitatif yakni dengan menjelaskan atau memaparkan penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif. Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, membuat kesimpulan secara

sirkuler selama penelitian ini berlangsung. Penjelasan ketiga tahapan ini adalah sebagai berikut:

a) Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhaan, mengabstrakkan data transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan, hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis, sehingga dapat dibuat menjadi suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih taja tentang hasil pengamatan.

b) Menyajikan Data

Menyajikan data adalah proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah di baca secara menyeluruh.

c) Membuat Kesimpulan

Pada mulanya data terwujud dari kata-kata, tulisan dan tingkah laku pembuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, interview atau wawancara dan studi dokumenter, sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.

Data yang diperoleh melalui hasil wawancara di analisis dengan cara mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal ini di beri kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Mengumpulkan, memilah-milah mengklafikasikan mensintesisikan membuat iktiar dan membuat indeksnya. Berfpikir dengan membuat agar katagori data itu mempunyai makna mencari dan menemukan pola hubungan umum.

Sehingga diperoleh gambaran secara lengkap bagaimana Efektivitas layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi siswa kelas X IPS di SMA YPK Medan tahun pembelajaran 2018/2019.

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yang diperoleh terutama dari hasil wawantcara, dilakukan dengan teknik triangulasi melalui, melalui triangulasi data cek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Patton dalam Lexy Moleong menjelaskan bahwa hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membanding data hasil wawancara
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dari pandangan orang seperti rakyat biasa.

Dengan demikian data yang diperoleh pada setiap wawancara bila memerlukan pendalaman dilakukan melalalui langkah-langkah seperti diuraikan

pada kutipan diatas. Keabsahan data yang diperoleh dilapangan diperiksa dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Pertanyaan yang sama diajukan kepada informan yang berbeda melalui wawancara terstruktur dan tidak struktur. Wawancara berstruktur diajukan saat pertama kali wawancara dan pada wawancara berikutnya kepada informan yang sama dilakukan wawancara tidak berstruktur dengan materi pertanyaan yang sama.
2. Observasi terhadap bukti-bukti fisik kegiatan dalam efektivitas layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi pada siswa kelas X IPS di SMA YPK Medan tahun pembelajaran 2018/2019. Kepada siswa sekaligus mengecek kesesuaian apa yang diungkapkan dengan apa yang dilaksanakan sehingga dapat data yang akurat.
3. Mengkonfirmasi hasil temuan dengan informasi peneliti. Maksudnya setelah data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi (pengamatan) dilokasi penelitian, dilakukan meneliti ulang terhadap kebenaran data yang didapat. Kalau responden tidak setuju dengan data tersebut maka dilakukan revisi bagaimana data informasi yang sebenarnya. Untuk lebih lanjut memahami terhadap beberapah yang dikemukakan diatas maka dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Keterpercayaan/kebenaran (credibility)

Untuk mencapai kredinilitas yang diharapkan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menurut Moleong (2010: 330)Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu

untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan.

- b. Peer Debriefing adalah pembicaraan dengan para sejawat yakni kegiatan untuk membahas dan mendiskusikan hasil penelitian dengan teman-teman sejawat atau kolega, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh tingkat kepercayaan penelitian.
 - c. Penggunaan bahan referensi, dilakukan dengan menggunakan hasil rekaman dan photo.
 - d. Member-check, dilakukan dengan mengkonfirmasi hasil-hasil penelitian dengan informasi yang diperoleh untuk dinilai keabsahannya.
2. Ketereralihan (transferability)

Bagi penelitian kualitatif bergantung pada sipemakai hingga manakala hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Untuk itu transferability hasil penelitian baru ada apabila pemakai melihat ada situasi yang identik dengan permasalahan pengembangan manajemen pembelajaran, meskipun diakui bahwa tidak ada situasi yang sama persis pada tempat dan kondisi yang berlainan. Transferability ini sesungguhnya merupakan pertanyaan empiris yang tak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif itu sendiri. Yang bisa menjawab dan menilainya adalah para pembaca laporan penelitian. Bila pembaca laporan penelitian

memperoleh gambaran yang sedemikian jelas ke latar atau konteks “semacam apa” sesuai hasil penelitian dapat diberlakukan tranferability maka laporan tersebut memenuhi standar tranferability.

3. Ketergantungan keobjektifan(dependability dan konfirmability)

Pencapaian dependable (reliable) penelitian ini diusahakan dengan konsisten, pengumpulan data, konsep, penelitian kesimpulan tetap, konsisten. Dependability ini dapat dilakukan dengan audit trail yaitu dengan mempelajari laporan-laporan lapangan, sampai laporan peneliti selesai untuk mengetahui konsisten peneliti dalam setiap aspek. Sedangkan pencapaian konfirmability diusahakan agar hasil penelitian ini sesuai dengan data serta merupakan suatu kebutuhan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Identitas Sekolah

Sekolah Menengah Atas (SMA) YPK Medan didirikan pada tahun 1965 di bawah naungan Yayasan Pembangunan Keluarga (dahulu). Pada tahun 1982 Yayasan Pembangunan Keluarga berubah nama menjadi Yayasan Pembinaan Keluarga (YPK) dan pada tanggal 15 Juli 2010 berubah menjadi Yayasan Pendidikan Keluarga Medan, SMA YPK Medan dulunya merupakan anak rayon dari SMA Negeri 8 Medan, tetapi pada tahun 1997 sekolah pindah dari Jln. Pandan Kecamatan Medan Timur ke Jln. Sakti Lubis Gg. Pegawai No.8 Kecamatan Medan Kota dengan perubahan sub rayon menjadi anak rayon SMA Negeri 5 Medan sampai dengan sekarang.

Dahulu Yayasan Pendidikan Keluarga Medan didirikan oleh seorang pendiri yang bernama H. Abdul Harris, BA (Almarhum) dan sekarang diurus oleh Badan Pengurus Yayasan yang baru yaitu :

a. Pembina :

- Ketua : H. MUHAMMAD RIDWAN HARRIS, BSc
- Anggota : 1. Hj. MASLIAH
2. Hj. IDAWATY HARRIS

b. Pengurus :

- Ketua : H. CECEP HARRIS PUTRA, BA
- Sekretaris : Hj. DARMAWATI, S.Pd., M.Pd
- Bendahara : ZAKIA FADILA, SE, M.Ak

c. Pengawas :

- Ketua : H. AHMAD SOFYAN HARRIS, SE
- Anggota : 1. Hj. ERNAWATY HARRIS, SH
2. Hj. NILAWATI HARRIS

Pimpinan sekolah yang pernah bertugas dan menjabat sebagai Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) YPK Medan, sejak awal berdirinya adalah:

NO.	N A M A	PERIODE TUGAS
1.	Sadri, BA	1982 – 1986
2.	H. Cecep Harris Putra, BA	1986 – 1989
3.	A. Sofyan, BA	1989 – 1990
4.	Drs. H. Abdul Salam, Aka	1990 – 1999
5.	Drs. Tukimin Lbs	1999 – 2006
6.	Hj. Darmawati, S.Pd., M.Pd	2006 – 2011
7.	Ricardo Agogo Sirait, ST, M.Si	2011 – 2017
8	Hj. Rahma S.Pd	2017 – Sekarang

Tabel 4.1 Periode Tugas Kepala Sekolah

DATA YAYASAN/ PENYELENGGARA SEKOLAH SWASTA

1. Nama Yayasan/ Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Keluarga Medan
2. Alamat Yayasan : Jl. Sakti Lubis Gg. Pegawai No.8 Medan
3. Tgl/ Bln/ Thn Berdiri : 7 Juni 1965
4. Akte Notaris : No.11 Tgl. 31 Mei 2010 dan
No.13 Tgl. 15 Juli 2010
5. Nama Notaris : Soeparno, SH
6. Alamat Notaris : Jl. Brigjend. Katamso No.39 Medan
7. Dasar dan tujuan yayasan sesuai dengan akte notaris
 1. Melaksanakan usaha pembangunan guna memelihara dan menjamin kesejahteraan keluarga Indonesia yang berasal dari Jawa Barat khususnya dan masyarakat umumnya.

2. Memajukan pendidikan, pengajaran, kebudayaan, kesenian dan olahraga
 3. Membantu pemerintah dan masyarakat dalam usaha memajukan dan mengembangkan pendidikan, pengajaran, kebudayaan, kesenian, olahraga dan usaha-usaha sosial, serta amal
7. Tingkat Yayasan/ Sekolah : Tingkat Kotamadya
8. Jumlah sekolah yang dikelola :
- Sekolah Menengah Pertama (SMP)
 - Sekolah Menengah Atas (SMA)
 - Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bisnis dan Manajemen (BM) dan TIK
 - Akademi Akuntansi (Diploma 3)

Profil Sekolah

NPSN	:	10210868
NSS	:	304076001050
Nama	:	SMA YPK
Akreditasi	:	Akreditasi A
Alamat	:	Jl. Sakti Lubis Gg. Pegawai No. 8
Kode Pos	:	20219
Nomer Telepon	:	0617879712
Nomer Faks	:	-
Email	:	smaypkmedan@yahoo.com
Jenjang	:	SMA
Status	:	Swasta

Situs	:	www.smaypkmedan.sch.id
Lintang	:	3.553724932043039
Bujur	:	98.69392991065979
Ketinggian	:	32
Waktu Belajar	:	Sekolah Pagi
Tahun Berdiri	:	1966

Tabel 4.2 Data Sekolah

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi sekolah

Unggulan dalam prestasi berlandaskan iman dan taqwa.

INDIKATOR :

1. Unggul dalam pencapaian nilai selisih UN.
2. Unggul dalam lomba Kesenian dan Olahraga.
3. Unggul dalam lomba Bahasa Inggris.
4. Unggul dalam disiplin.
5. Unggul dalam kepedulian sosial.
6. Unggul dalam aktivitas agama.
7. Unggul dalam kreativitas.
8. Unggul dalam Wiyata Mandala.

Misi sekolah

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan optimal.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga.
3. Menumbuhkan sikap kepedulian sekolah secara optimal terhadap lingkungan masyarakat.
4. Melaksanakan berbagai aktivitas kegiatan bersama untuk mewujudkan Wiyata Mandala.

5. Melaksanakan aktivitas keagamaan secara rutin.
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga sekolah dan komite sekolah.

Tujuan sekolah

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

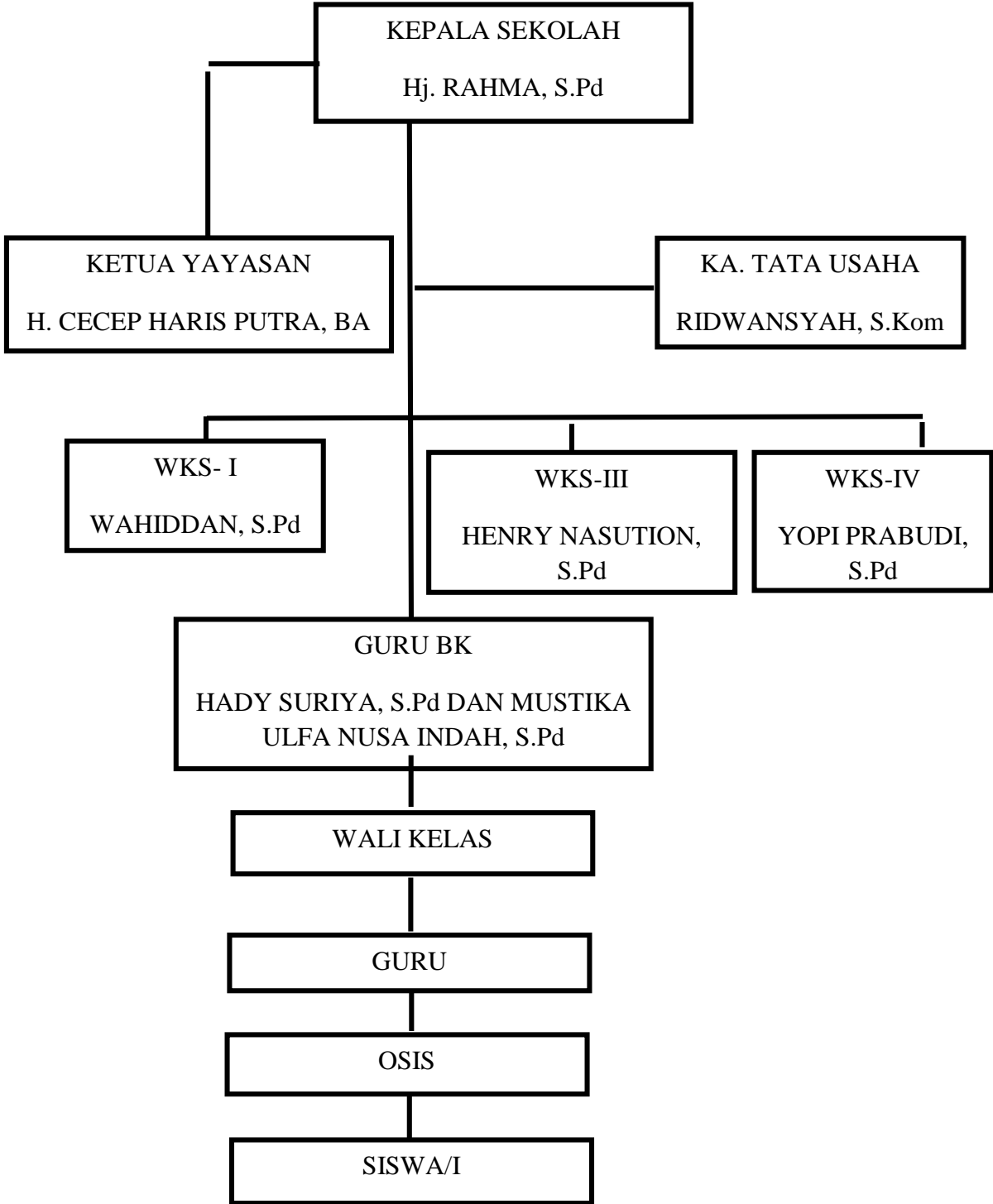
Pejabat Struktural

Pada sebuah yayasan/sekolah besar maupun yang kecil tentunya sangat memerlukan adanya struktur Organisasi dalam suatu yayasan tersebut yang menerangkan kepada seluruh staf/pegawai untuk mengerti apa tugasnya dan batasan tugasnya serta kepada siapa dia akan bertanggung jawab, sehingga pada akhirnya aktivitas badan atau organisasi akan berjalan dengan sistematis dan terkoordinasi.

Struktur organisasi ini adalah salah satu cara pembagian kerja atau tanggung jawab serta wewenang dan penetapan unsur-unsur organisasi sehingga memungkinkan yayasan/sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga (YPK) medan mempunyai struktur organisasi yang didukung oleh pemimpin sekolah yaitu kepada sekolah.

Dalam suatu organisasi dengan segala aktivitasnya, terdapat hubungan antara orang-orang yang menjalankan aktivitas tersebut. Makin banyak kegiatan yang dilakukan di dalam organisasi. Makin kompleks pula hubungan-hubungan yang ada, untuk itu perlu dibuat suatu bagan yang menggambarkan tentang hubungan tersebut termasuk hubungan antara masing-masing kegiatan dan fungsi. Bagan yang dimaksud adalah pembagian kekuasaan dan tanggung jawab.

STRUKTUR ORGANISASI
SMA "YPK" MEDAN



Keterangan :
 _____ : Garis Komando Langsung
 : Garis Komando tak Langsung

Pembagian tugas dan wewenang

Pada sekolah Menengah Atas (SMA) Yayasan Pendidikan Keluarga (YPK) Medan berdasarkan peraturan pemerintah dan yayasan pembinaan keluarga maka uraian tugas dan wewenang pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Yayasan Pendidikan Keluarga (YPK) Medan adalah :

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai Edukator, Manager, Administator dan Supervisor (EMAS)

1. Kepala sekolah selaku edukator bertugas melakukan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.
2. Kepala sekolah selaku manager mempunyai tugas :
 1. Menyusun Perencanaan
 2. Mengorganisasikan Kegiatan
 3. Mengarahkan Kegiatan
 4. Mengkoordinasikan Kegiatan
 5. Melaksanakan Pengawasan
 6. Melakukan Evaluasi Terhadap Kegiatan
 7. Menentukan Kebijakan
 8. Mengadakan Rapat
 9. Mengambil Keputusan
 10. Mengatur Proses Belajar Mengajar
 11. Mengatur administrasi
 - a. Ketatausahaan
 - b. Siswa
 - c. Ketenangan
 - d. Sarana Dan Prasarana
 - e. Keuangan/RAPBS
 12. Mengatur Organisasi Siswa Intera Sekolah (Osis)
 13. Mengatur Hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait
3. Kepala sekolah selaku administrator bertugas menyelenggarakan administrasi
 1. Perencanaan
 2. Pengorganisasian
 3. Pengarahan
 4. Pengkoordinasian
 5. Pengawasan
 6. Kurikulum
 7. Kesiswaan
 8. Ketatausahaan
 9. Ketenangan
 10. Kantor
 11. Keuangan
 12. Perpustakaan
 13. Laboratorium
 14. Ruang Keterampilan/Kesenian
 15. Bimbingan Konseling
 16. UKS
 17. OSIS
 18. Serbaguna
 19. Media
 20. Gudang
 21. 6 K
4. Kepala sekolah selaku supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai :
 1. Proses belajar mengajar
 2. Kegiatan bimbingan
 3. Kegiatan ekstra kurikuler
 4. Kegiatan ketatausahaan
 5. Kegiatan kerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait
 6. Sarana dan prasarana
 7. Kegiatan OSIS
 8. Kegiatan 6 K

Dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah dapat mendelegasikan kepada para wakil kepala sekolah.

2. Wakil Kepala Sekolah (WKS)

Wakil Kepala Sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana, pembuatan program kegiatan dan program pelaksanaan
2. Pengorganisasian
3. Pengarahan
4. Ketenagaan
5. Pengkoordinasian
6. Pengawasan
7. Penilaian
8. Identifikasi
9. Penyusunan laporan

3. Tugas WKS I (Bidang Kurikulum)

I.1. Memasyarakatkan dan mengembangkan kurikulum

Wawasan guru tentang cukup memadai

I.2. Menyusun program pengajaran : mingguan, bulanan, semester, dan tahunan.

Adanya program pengajaran tersebut.

I.3. Mengkoordinir pelaksanaan pengajaran

Pelaksanaan KBM berjalan dengan baik dan lancar

I.4. Menganalisis pencapaian target kurikulum dan daya serap kurikulum

Adanya data pencapaian target kurikulum dan daya serap kurikulum

I.5. Mengkoordinir pengembangan kurikulum

Adanya GBPP/ Silabus dan RPP

I.6. Menyusun pembagian tugas guru, jadwal pelajaran dan jadwal evaluasi

Adanya pembagian tugas guru, jadwal pelajaran dan jadwal evaluasi

I.7. Mengkoordinir persiapan UAS/UAN

Tersedianya tempat ujian, pengawas, bahan ujian, dan pemeriksaan

I.8. Menyusun kriteria kenaikan kelas dan persyaratan kelulusan

Persyaratan naik kelas, kelulusan yang jelas.

I.9. Mengarahkan penyusunan RPP dan Silabus.

RPP dan silabus setiap guru lengkap.

I.10. Mengadministrasi hasil-hasil evaluasi

Adanya DKN dan DKL

I.11. Menyusun laporan proses belajar mengajar

Laporan pelaksanaan KBM.

4. Tugas WKS III (Bidang Kesiswaan)

II.1. Menyusun program kerja pembinaan siswa (bulanan, semesteran, tahunan)

Tersusun program kerja pembinaan siswa yang akan diterapkan secara kontinu

II.2. Menyusun program kerja 5 K- 7 K dan mengkoordinir pelaksanaannya

Kebersihan, keindahan, kerindangan sekolah tetap terpelihara.

II.3. Mengkoordinir pelaksanaan pemilihan OSIS

Terbentuknya pengurusan OSIS

II.4. Membimbing dan mengawasi kegiatan OSIS

Di upayakan kegiatan OSIS berjalan dengan baik.

II.5. Mengkoordinir pelaksanaan pemilihan siswa teladan / berprestasi

Terjaringnya siswa teladan/ berprestasi, beasiswa dan paskibraka.

II.6. Mengkoordinir perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Adanya aktivitas itu

II.7. Mengkoordinir kegiatan upacara bendera.

Terlaksananya upacara bendera dengan tertib.

II.8. Mengkoordinir upacara hari besar nasional, agama

Terlaksana dengan aman, tertib dan lancar.

II.9. Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan dan pembinaan siswa

Administrasi pelaksanaan pembinaan siswa yang lengkap.

II.10. Mengkoordinir tugas-tugas BP/BK

Terlaksananya tugas-tugas dengan baik dan saling bekerja sama.

5. Kepala Tata Usaha

III.1. Menyusun program kerja tata usaha sekolah.

Adanya program kerja tata usaha.

III.2. Mengurus kebutuhan fasilitas tata usaha sekolah.

Tersedianya fasilitas yang akan dibutuhkan demi kelancaran pekerjaan.

III.3. Mengkoordinir pengelola keuangan sekolah.

III.3.1. Menyusun RAB sekolah, gaji guru/pegawai.

III.3.2. Memproses permintaan yang harus dipertanggungjawabkan.

III.3.3. Membantu kepala sekolah : menerima, membukukan meminjam, mengeluarkan dan mempertanggungjawabkan penggunaan dana.

Administrasi keuangan lengkap.

III.4. Mengatur kepengurusan kepegawaian:

III.4.1. Mengadministrasikan kehadiran guru/pegawai.

Data setiap guru/ pegawai tersusun rapi.

III.5. Menyusun kebutuhan bahan operasional dan perawatan sekolah.

III.5.1. Melaksanakan pembelian, perawatan, penyimpan, mengeluarkan, membukukan.

III.5.2. Menginventarisasi peralatan dan perlengkapan sekolah.

III.5.3. Mengelola buku induk dan penggolongan barang serta administrasikan perawatan/ perbaikan barang.

- Tersedianya bahan operasional, inventarisasi peralatan baik, lengkapnya administrasi barang dan perawatan.
- III.6. Menyiapkan dan menyajikan data statistik sekolah.
 - Adanya data perkembangan sekolah.
- III.7. Mengatur pelaksanaan kesekretarisan dan kerumah tanggaan:
 - III.7.1. Mengelola surat masuk dan keluar.
 - III.7.2. Melaksanakan pengetikan, pengembangan dokumen, naskah format, diktat.
 - III.7.3. Melaksanakan pengarsipan dokumen.
 - III.7.4. Mengurus pelaksanaan rapat.
 - III.7.5. Mengadministrasikan kerja sama dengan instansi terkait.
 - Arus surat menyurat lancar.
 - Tersedianya dokumen, format yang diperlukan.
 - Arsip yang benar.
 - Notulen rapat yang lengkap.
 - Lengkapnya data kerja sama.
- III.8. Mengatur administrasi hasil proses belajar mengajar.
 - Adanya DKN dan DKL.
- III.9. Mengembangkan sistem informasi manajemen sekolah.
 - Adanya RIPS. ISS
- III.10. Mengatur administrasi kesiswaan dan beasiswa.
 - III.10.1. Menyiapkan data siswa dan mengisi buku induk.
 - III.10.2. Menyiapkan data dan mengisi buku klaper.
 - III.10.3. Mengadministrasikan absen siswa, mutasi siswa, dll.
 - III.10.4. Menyusun usulan calon peserta UAS/UN.
 - III.10.5. Menyiapkan administrasi penerimaan siswa baru.
 - III.10.6. Mempersiapkan administrasi ujian tengah semester.
 - Buku induk yang lengkap
 - Buku klaper tersusun dengan baik.
 - Tersedia data siswa absen, mutasi dan penelusuran tamatan.
 - Adanya DPE awal dan akhir.
 - Adanya formulir penerimaan siswa baru.
- III.11. Melaksanakan program 5 K dan 7 K.
 - Lingkungan sekolah bersih/nyaman.
- III.12. Menyusun laporan-laporan (lap. Bulana, Semesteran dan Tahunan).
 - Laporan data siswa guru dan pegawai.
 - Laporan kegiatan semesteran/tahunan.

6. Tugas Guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP/BK)

- IV.1. Menyusun program kerja BP/BK Tahunan
- IV.2. Memberikan penjelasan kepada siswa baru tentang tata tertib sekolah
 - Siswa memiliki disiplin yang tinggi.
- IV.3. Membuat data pribadi siswa
 - Untuk mengetahui identitas siswa.
- IV.4. Memberikan bimbingan penyuluhan kepada siswa

- Penyegaran terhadap keluhan siswa.
- IV.5. Mengembangkan potensi siswa sesuai bakat
 - Siswa dapat mengeluarkan bakat yang dimiliki.
- IV.6. Memberikan wawasan karir siswa
 - Meningkatkan semangat belajar siswa.
- IV.7. Memberikan motivasi kepada siswa
 - Mengantisipasi anak yang putus sekolah.
- IV.8. Menangani masalah siswa
 - Untuk mengetahui masalah yang dialami siswa.
- IV.9. Mengadakan kunjungan kepada orang tua bagi siswa yang bermasalah
 - Membina hubungan yang baik dengan masyarakat.
- IV.10. Penulusuran Tamatan
 - Mengetahui alumni yang telah bekerja.
- IV.11. Membuat pelaksanaan seleksi PSB
 - Persiapan terhadap PSB
- IV.12. Membuat peta kerawanan siswa
 - Mengetahui tingkat perkembangan jiwa siswa.
- IV.13. Membuat statistic kehadiran siswa
 - Siswa tidak terlambat hadir di sekolah

7. Tugas Piket

- V.1. mendata kehadiran guru dan jam keluar guru
 - Terlaksana KBM yang baik
- V.2. Mendata identitas tamu yang berkunjung
 - Mengetahui maksud dan tujuan
- V.3. Mengamankan situasi lingkungan sekolah selama proses KBM
 - Disiplin belajar yang baik
- V.4. Membuat dan mendata presentase kehadiran, ketidakhadiran , keterlambatan guru setiap bulannya
 - Terlaksana komunikasi yang baik.
- V.5. Membuat rekapitulasi kehadiran guru setiap bulan
 - Agar terdata presentase kehadirannya.
- VI.6. Membuat laporan berkala dan insidental
 - Tertibnya administrasi.
- VI.7. Mewakili kepala sekolah dalam hal-hal tertentu
 - Mendapatkan informasi

7. Wali Kelas

Wali Kelas membantu Kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut

1. Pengelolaan kelas
2. Penyelenggaraan administrasi yang meliputi :
 - 2.1. Denah tempat duduk siswa
 - 2.2. Papan absensi siswa

- 2.3. Daftar pelajaran kelas
- 2.4. Daftar piket kelas
- 2.5. Buku absen siswa
- 2.6. Buku kegiatan pembelajaran/buku daftar kelas
- 2.7. Tata tertib kelas
- 3. Penyusunan/pembuatan statistic bulanan siswa
- 4. Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (ledger)
- 5. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- 6. Pencatatan mutasi siswa
- 7. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- 8. Pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

8. Guru

Guru bertanggung jawab kepada sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Tugas dan tanggung jawab guru meliputi :

1. Membuat program pengajaran :
 - Analisa Materi Pelajaran (AMP)
 - Program Tahunan/Semester
 - Program Satuan Pelajaran (SP)
 - Program Rencana Pembelajaran (RP)
 - Program Mingguan Guru
 - Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
3. Melaksanakan kegiatan penilaian belajar, ulangan harian, semester/tahunan
4. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
5. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
6. Mengisi daftar nilai siswa
7. Melaksanakan kegiatan membimbing siswa dalam proses belajar mengajar
8. Membuat alat pelajaran
9. Menciptakan karya seni
10. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
11. Melaksanakan tugas tertentu disekolah
12. Mengadakan pengembangan bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya
13. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa
14. Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
15. Mengatur kebersihan ruangan kelas dan ruangan praktikum

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah fasilitas yang memadai dan untuk mewujudkan siswa/i yang berkualitas, harus didukung dengan sarana dan prasarana yang baik dan lengkap. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana Sekolah

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Permanen
2	Ruang Kelas	12	Permanen
3	Perpustakaan	1	Permanen
4	Labaratorium	5	Permanen
5	Ruang BK	1	Permanen
6	Lapangan Upacara	1	Permanen
7	Kantin	2	Permanen
8	Toilet	5	Permanen
9	Ruang UKS	1	Permanen
10	Gudang Peralatan Olah Raga	1	Permanen

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMA YPK Medan telah lengkap kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung disekolah, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas disekolah secara efektif dan efisien.

4. Keadaan Guru

Guru Merupakan suri teladan (panutan) bagi semua muridnya. Guru juga harus bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

5. Keadaan Guru Pembimbing atau Konselor

Guru Bimbingan dan konseling adalah guru yang memberikan bantuan terhadap peserta didik agar bisa menrima dan memahami diri dan lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap tuntutan norma-norma kehidupan.

Tabel 4.4
Data Guru Pembimbing

No	Nama	Pendidikan
1	Hadi Suriya, S.Pd	S1 Bimbingan dan Konseling
2	Mustika Ulfa Nusa Indah, S.Pd	S1 Bimbingan dan Konseling

Dari tabel tersebut di atas, diketahui bahwa jumlah guru bimbingan dan konseling yang mengajar di SMA YPK Medan, semua telah menyelesaikan pendidikan strata S1 pendidikan Bimbingan dan konseling hanya satu orang.

6. Keadaan Siswa

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri Siswa yang ada di SMA YPK Medan untuk saat ini hanya ada beberapah orang saja yang memiliki perilaku yang tidak baik.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku yang baik dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling, contohnya ruang bilik yang harus di lebarkan agar tidak mengalami hambatan. Sarana dan Prasarana yang dimiliki guru Bimbingan dan Konseling di SMA YPK Medan.

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana	Jumlah
Ruang Bimbingan dan konseling	1 Ruang
Meja Guru Bimbingan dan Konseling	2 Meja
Meja Tamu	1 Meja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMA YPK Medan masih kurang lengkap dan tidak sesuai dengan kebutuhan guru Bimbingan dan Konseling.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan. Di antara pertanyaan dalam penelitian ini ada tiga hal yaitu (1) Penggunaan layanan penguasaan konten di SMK YPK Medan.(2) Penyelesaian masalah kosentrasi belajar siswa di SMK YPK Medan.

1. Bagaimana Layanan penguasaan konten di sekolah SMA YPK Medan

Layanan penguasaan konten merupakan corak dominan yang digunakan dalam dunia pendidikan, salah satu alasannya adalah layanan penguasaan konten memiliki sifat keamanan yang baik dalam hal ini layanan penguasaan konten menitik beratkan mendengarkan aktif, memberikan respek kepada klien, memperhitungkan kerangka acuan internal kliennya yang merupakan kebalikan dari menghadapi klien dengan penafsiran-penafsiran. Layanan penguasaan konten ini dilakukan dengan menggunakan konseling individual agar konselor lebih dapat berfokus pada permasalahan klien.

Dalam pelaksanaan efektivitas layanan penguasaan konten ini peneliti menggunakan teknik wawancara, karena dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat lebih fokus dan dapat menggali permasalahan lebih mendalam dalam bimbingan konseling. Selain itu karena tujuan dari layanan penguasaan konten adalah membina kepribadian klien secara integral, berdiri sendiri.

Hal ini didukung dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 05 Agustus 2019 tentang bagaimana layanan penguasaan konten yang dilakukan dalam layanan penguasaan konten di SMA YPK Medan, karena bertepatan pada saat melakukan observasi peneliti mendapati masih kurangnya konsentrasi belajar siswa didalam sekolah tersebut, hal ini langsung ditangani oleh guru Bimbingan dan Konseling yang dibantu oleh wali kelas dan personil sekolah lainnya. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah disesuaikan dengan bidang-bidang bimbingan dan konseling dan juga disesuaikan dengan program yang telah di buat baik program tahunan maupun semesteran yang dilaksanakan untuk membantu siswa dalam penyelesaian masalah-masalah yang sedang dihadapi salah satunya mengenai konsentrasi belajar siswa yang apabila terus

menerus dibiarkan akan mengakibatkan terganggunya proses perkembangan siswa tersebut baik perkembangan belajarnya maupun perkembangan mentalnya. Karena masa-masa di SMA inilah masa dimana seorang individu sedang melakukan pencarian jati dirinya, apabila ia tidak dibantu dalam penyelesaian masalah maka dimasa depannya ia akan mengalami yang lebih besar lagi.

2. Efektivitas layanan penguasaan konten dalam memusatkan konsentrasi belajar pada siswa kelas X di SMA YPK Medan

Layanan penguasaan konten adalah salah satu dari sepuluh layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh seorang konselor dengan klien dalam rangka pengentasan masalah klien. Layanan penguasaan konten juga memiliki peran penting dalam proses membimbing, mengarahkan serta mengentaskan masalah yang sedang dihadapi siswa.

Tujuan layanan penguasaan konten adalah membina kepribadian klien secara integral, dan berdiri sendiri untuk mencapai kesemuanya itu diperlukan kemampuan dan keterampilan teknik konselor, kesiapan klien untuk menerima bimbingan serta taraf intelegensi klien yang memadai.

Di dalam melakukan layanan pada klien, peneliti terlebih dahulu melihat jadwal dan kesempatan dimana bisa memberikan layanan kepada siswa. Pada langkah memulai layanan dengan menggunakan layanan penguasaan konten seperti biasa awalnya melakukan langka penerimaan, dimana peneliti masuk ke dalam kelas, pada tahap ini peneliti menciptakan pola hubungan yang hangat dengan siswa karena penerimaan awal sangat berpengaruh pada proses konseling selanjutnya, pada penerimaan awal ini peneliti menjelaskan terlebih dahulu

maksud dan tujuan konseling ini, kemudian langka kedua dimana memulai mengidentifikasi masalah apa yang terjadi pada siswa dan mengeksplorasi masalah itu, siswa diberi kesempatan untuk mengeluarkan segala penyebab siswa tersebut memiliki rasa rendah diri, kemudian tahap ketiga siswa di minta untuk mengatakan perasaanya pada saat ini, dimana disini peneliti juga dapat menggunakan salah satu teknik dalam layanan penguasaan konten yaitu dengan memahami klien, hal ini bertujuan untuk menggali masalah lebih mendalam dan memberikan pemahaman dan kesadaran pada diri siswa tentang keirasionalan pemikirannya selama ini tentang dirinya, dan langka akhir membuat siswa memilih dan memutuskan solusi apa yang akan di ambilnya pada langkah akhir membuat kesimpulan mengenai proses konseling.

Di dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten yang terdiri dari 3 langkah yaitu pendahuluan, inti, dan tahap penutup.

Hari	Tahap	Kegiatan
1	Tahap Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menyapa siswa dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat 2. Peneliti memberikan <i>Ice Breaking / games</i> sederhana yaitu lomba memutar kotak korek sambil berkata huruf vokal 3. Peneliti menyampaikan tentang tujuan yang akan dicapai. 4. Mengemukakan tugas kepada semua siswa 5. Mengemukakan peraturan dan tata tertib saat memulai dan mengakhiri kegiatan 6. Peneliti memberikan penjelasan tentang topik

		<p>yang akan dibicarakan</p> <p>7. Peneliti menanyakan kesiapan siswa untuk melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti</p>
2	Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati media materi layanan. 2. Siswa mengeksplorasi pengalaman yang berhubungan dengan materi. 3. Peneliti memberikan penguatan pemahaman materi secara utuh. 4. Peneliti memberikan materi memusatkan konsentrasi belajar 5. Peneliti menanyakan kembali seputar materi yang diberikan 6. Peneliti mengemukakan peraturan dan tata tertib saat memulai dan mengakhiri kegiatan 7. Peneliti mengawasi, memonitor dan bertindak sebagai fasilitator selama pemberian layanan 8. Peneliti meminta siswa untuk memaparkan hasil diskusi
3	Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memahami tentang cara meningkatkan konsentrasi belajar 2. Siswa memberikan kesan setelah mengikuti kegiatan 3. Peneliti menetapkan materi evaluasi hasil (laiseg) untuk mengetahui pemahaman (Understanding), perasaan (Comfort) dan tindakan (Actions), serta keaktifan SISWA

		<p>setelah pembahasan topik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa memahami materi yang disampaikan oleh peneliti dalam pemberian layanan 5. Siswa merasa lebih baik setelah dilakukannya layanan penguasaan konten 6. Siswa mampu bertindak baik dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten 7. Siswa sangat aktif dalam mengikuti layanan penguasaan konten
--	--	---

Dari hasil pelayanan penguasaan konten yang dilakukan pertama kali terdapat 5 orang siswa yang mengalami masalah konsentrasi belajar, hasil oleh peneliti yang pertama ditemukan siswa yang bernama oleh peneliti AZ, KY, RR, DI, dan GG. Layanan ini diperoleh bahwa penyebab AZ, KY, RR, DI, dan GG tidak bisa memusatkan konsentrasi belajarnya adalah karena keadaan lingkungan kelas, sulitnya dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan guru, cenderung mengabaikan guru saat guru menerangkan, mengganggu teman saat belajar dan kurangnya inovasi guru dalam menerangkan pelajaran yang menjadi alasan siswa mengapa mereka tidak konsentrasi dalam belajar. Setelah penggalian masalah dan diperoleh penyebab tidak konsentrasi belajar siswa kemudian peneliti mengajak siswa untuk memahami tentang masalah yang mereka hadapi, dengan begitu siswa dapat mengetahui apa sebenarnya arti dari masalah yang sedang mereka hadapi dan apa hal negatif dari kurangnya konsentrasi tersebut, selain itu peneliti juga memberikan pandangan tentang konsentrasi belajar dan melakukan konfrontasi dengan siswa yang bertujuan untuk mengubah dan menyadarkan

siswa tentang pemikiran irasional siswa tentang dirinya, setelah itu langkah selanjutnya peneliti memberikan beberapa pilihan penyelesaian masalah yang selanjutnya mereka pilih dan terapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Konseling yang dilakukan peneliti dengan AZ, KY, RR, DI, dan GG tidak dilakukan dalam 1 kali pertemuan saja tetapi beberapa kali pertemuan, hal ini dilakukan agar peneliti dapat melihat apakah ada perubahan dan bagaimana hasil dari proses konseling yang dilakukan.

Dari penggalan masalah diperoleh bahwa penyebab tidak konsentrasi belajar mereka adalah faktor lingkungan dan juga lemahnya terhadap pemahaman diri sendiri. Setelah penggalan masalah dan diperoleh penyebab tidak konsentrasi belajar sama halnya dengan proses yang peneliti lakukan dengan siswa yang lain, pada siswa-siswa ini peneliti mengajak siswa untuk melakukan pemahaman tentang masalah yang mereka hadapi, dan menanyakan mengapa siswa sering tidak konsen dalam belajar. Setelah penyebab masalah siswa diketahui kemudian peneliti mengajak siswa untuk mengetahui sebenarnya apa arti dari konsentrasi belajar, setelah itu langkah selanjutnya peneliti memberikan beberapa pilihan penyelesaian masalah yang selanjutnya mereka pilih dan terapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

3. Hasil Observasi Siswa Kelas X IPS SMA YPK Medan

Aspek-aspek dalam mengobservasi siswa yaitu Memperhatikan guru saat menjelaskan, Mencatat materi yang dijelaskan oleh guru dan Bertanya saat tidak paham. Peneliti akan menjelaskan siswa-siswa yang akan di amati.

a. AZ siswa kelas X IPS SMA YPK Medan

Saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat bahwa AZ tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, ia pun tidak mau mencatat materi yang dijelaskan oleh guru, dan saat ia tidak paham dengan pelajaran yang dijelaskan ia enggan bertanya.

b. KY siswa kelas X IPS SMA YPK Medan

Saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat bahwa KY memperhatikan guru saat menjelaskan, ia mau mencatat materi yang dijelaskan oleh guru, dan saat ia tidak paham dengan pelajaran yang dijelaskan ia enggan bertanya dengan guru melainkan dengan temannya.

c. RR siswa kelas X IPS SMA YPK Medan

Saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat bahwa RR tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, ia pun tidak mau mencatat materi yang dijelaskan oleh guru, dan saat ia tidak paham dengan pelajaran yang dijelaskan ia enggan bertanya dengan guru melainkan bertanya dengan teman yang pintar dikelas tersebut.

d. DI siswa kelas X IPS SMA YPK Medan

Saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat bahwa AZ tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, ia mau mencatat materi yang dijelaskan oleh guru, dan saat ia tidak paham dengan pelajaran yang dijelaskan ia bertanya dengan guru.

e. GG siswa kelas X IPS SMA YPK Medan

Saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat bahwa AZ memperhatikan guru saat menjelaskan, ia pun mencatat materi yang dijelaskan

oleh guru, dan saat ia tidak paham dengan pelajaran yang dijelaskan ia enggan bertanya.

4. Hasil wawancara siswa Kelas X IPS SMA YPK Medan

Hasil Wawancara dengan Siswa :

Identitas Siswa I

Nama : AZ
Kelas : X IPS 2
Sekolah : YPK MEDAN
Tanggal wawancara : 20 Agustus 2019

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas X IPS 2 yaitu AZ tentang penyebab kurangnya siswa yang memusatkan konsentrasi belajar adalah *“Saya punya kawan-kawan yang bandel-bandel bu, sering ribut di kelas, jadi saya kurang dapat berkonsentrasi saat belajar”*. Dikelas AZ termasuk anak yang jahil dibandingkan dengan temannya yang lain. Lantas ketika peneliti bertanya kepada AZ apakah jika belajar mandiri ia dapat berkonsentrasi, siswa menjawab *”kemungkinan bisa bu, karena kan tidak ada gangguan bu”*. Terus pelajaran apa yang kamu anggap sulit *“ saya paling tidak suka matematika bu, karena kan itu menghitung, banyak rumusnya jadi saya sulit memahaminya bu”*. Selanjutnya masalah kurangnya dorongan dari diri sendiri terlihat dari pernyataan yang diberikan saat wawancara yang *“ Sebenarnya bu, saya ingin pintar seperti teman yang lain, punya prestasi tapi saya terlampau malas untuk nyentuh buku pelajaran bawaannya ngantuk”*. Adanya perbedaan antara siswa pintar dan tidak *“ kalau teman belajar saya tidak ada, karena mereka malas punya kelompok belajar dengan saya bu”*. Lantas peneliti bertanya sulit manakah antara pelajaran teori dengan praktek yang di ajarkan guru *“ Ya praktek lah bu, teori banyak yang harus di baca dan dihafal, kalau praktek lebih enak dan nyata jadi mudah di mengerti teruspun tidak bosan bu”*. AZ merasa lebih mudah memahami praktek. Peneliti pun merasa permasalahan yang dialami AZ sudah berlangsung lama seperti pernyataan yang diberikan AZ *“ saya sudah mengalami kesulitan*

konsentrasi sejak SMP bu”. Lalu peneliti menanyakan bagaimana cara untuk AZ memahami pelajaran tertentu, dimana pelajaran tersebut di anggap sulit sampai saat ini *”Saya berulang kali bertanya dengan guru saja bu, kalau perlu sampai saya mengerti”*.

Dari penjelasan AZ di atas dapat disimpulkan bahwasannya ia mengalami kesulitan dalam memusatkan konsentrasinya karena kurangnya dorongan diri untuk bisa berubah. Terlebih lagi lingkungan kelas yang kurang kondusif , teman yang berkelompok sesuai kepintarannya membuat ia sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar.

Hasil Wawancara dengan Siswa :

Identitas Siswa II

Nama : KY
Kelas : X IPS 2
Sekolah : YPK MEDAN
Tanggal wawancara : 20 Agustus 2019

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas X IPS 2 yaitu KY mengenai masalah kesulitan siswa dalam memusatkan konsentrasi belajar adalah *” saya diletakkan di kursi belakang bu karena badan saya yang tinggi menjadi alasan utamanya, terlebih lagi teman sebangku saya orangnya suka berbicara membuat saya tidak bisa konsentrasi bu”*. Dikelas KY adalah anak yang kalem dibandingkan dengan teman-temannya yang lain. KY memiliki keterbukaan, terlihat dari setiap pertanyaan yang peneliti berikan pada saat wawancara yang dilakukan *“ saya tidak suka belajar matematika dan ekonomi bu karena kebanyakan rumus”*. KY pun tidak tertutup saat peneliti menanyakan mengapa ia beranggapan pelajaran tersebut sulit *“ dikarenakan saya tidak mengerti sama sekali tentang rumus-rumus bu, saya takut bertanya sama guru, nanti malah ditanya balik tentang pelajaran yang saya tanyakan itu bu”*. Perasaan negatif yang ada di diri KY membuat ia terus berpikir bahwa pelajaran itu sulit. Peneliti bertanya kepada KY tentang waktunya dalam belajar *“saya kalau ada PR ya belajar bu, tapi kalau tidak ada ya main sama kawan saya”*. Peneliti bertanya

tentang teman belajar KY “ *saya tidak ada teman belajar bu kalau dirumah karena rumah teman-teman saya tidak ada yang berdekatan*”. Selanjutnya perasaan positif yang ada pada diri KY peneliti bertanya tentang sulit pelajaran teori dan praktek” *menurut saya praktek lebih mudah dipahami bu, seperti pelajaran komputer dan olahraga, saya lebih mudah nangkap bu*”. Ini menunjukkan bahwasannya KY kurang memahami pelajaran yang berbasis teori dan masalah ini sudah berlangsung lama seperti pernyataan KY “ *saya dari SD sukanya pelajaran yang ada prakteknya bu, karena tidak perlu susah menghafal, ini pun saya seperti salah jurusan bu karena mengambil jurusan yang penuh dengan teori dari pada praktek*”. Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana cara supaya KY memahami pelajaran yang di anggapnya sulit “ *ya misalnya ada pelajaran yang susah, saya lihat sama teman saya bu, tanya sama gimana cara ngerjaka nnya*”.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa KY mengalami kesulitan dalam memusatkan konsentrasi belajar adalah karena ia diletakkan di bangku belakang yang membuat dia dikelilingi dengan teman-teman yang suka berbicara saat pelajaran, tidak adanya teman di sekitar rumah untuk jadi teman belajar dan kurangnya dorongan diri untuk berusaha menjadi lebih baik lagi dan mencoba belajar menyukai pelajaran yang tidak disukainya seperti matematika dan ekonomi.

Hasil Wawancara dengan Siswa :

Identitas Siswa III

Nama : RR
Kelas : X IPS 2
Sekolah : YPK MEDAN
Tanggal wawancara : 20 Agustus 2019

Peneliti mulai menanyakan apa yang menyebabkan ia kesulitan dalam memusatkan konsentrasi belajar adalah “*Saya lambat dalam berpikir bu, apa yang di tanya sama guru saya susah jawabnya*”. RR menganggap dirinya kurang memahami pelajaran “ *saya belajar dikelas sebenarnya bu itu hanya mengerti*

sedikit, yang penting masuk sekolah tidak ada absen.” Peneliti menanyakan kepada RR tentang belajar mandiri *”bagaimana saya bisa belajar mandiri bu, kalau saya tidak mengerti, kecuali pelajaran yang hanya mencatat saja itu saya bisa belajar mandiri bu”*. Dalam wawancara RR mengaggap ada beberapa pelajaran yang ia merasa sulit memahaminya *”matematika, ekonomi, pkn, dan bahasa inggris yang tidak saya pahami bu”*. RR selalu berpikir bahwa pelajaran itu tidak akan pernah di mengerti olehnya *“karena pelajaran itu harus menghafal rumus, menyelesaikannya harus pakai jalan seperti matematika, terus kalau pkn terlalu banyak sejarah yang harus di hafal dan bahasa inggris saya susah dalam pengucapannya bu”*. Peneliti pun menanyakan waktu yang disediakan RR saat dirumah *“saya ya waktu dirumah dihabiskan untuk main sama teman saya bu, kalau ada PR saya besok tanya sama teman saja”*. Ini menunjukkan bahwa RR sulit menerima pelajaran *“ saya pelajaran teori suka juga tapi hanya pas lagi mencatat kalau bagian hafalan dan hitungan saya tidak mengerti bu, tapi kalau praktek saya suka seperti olahraga gitu bu”*. Dan RR memahami bahwa kondisi yang ia alami sudah berlangsung lama *” semenjak SD bu”*. Dan cara RR mensiasati agar dia tidak kesulitan pada pelajaran tersebut *“ saya pindah ke bangku teman saya yang pintar minta ajarin dia tapi itu pun harus ada imbalannya bu baru saya dikasih lihat tugas sama minta ajarin”*.

Peneliti dapat menyimpulkan kesulitan RR dalam memusatkan konsentrasi belajar adalah karena cara berpikir yang lambat terhadap pelajaran, ia tidak mampu mencerna pelajaran dengan baik. RR pun sering keluar bermain dengan temannya yang mengakibatkan ia tidak mau mengulang pelajaran lagi dirumah, ia pun kurang adanya dorongan dan motivasi untuk dia bisa mampu belajar dengan baik

Hasil Wawancara dengan Siswa :

Identitas Siswa IV

Nama : DI
Kelas : X IPS 2
Sekolah : YPK MEDAN
Tanggal wawancara : 20 Agustus 2019

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa DI tentang kesulitannya dalam memusatkan konsentrasi belajar adalah " *karena saya sering mengantuk di kelas bu*". Di kelas DI anak yang suka menyendiri. Dalam wawancara DI menceritakan jika ia belajar mandiri " *saya bisa bu belajar mandiri dirumah, hanya saja kalau di sekolah bawaan saya mengantuk saja kalau guru menerangkan bu*". Selanjutnya RR menyatakan bahwa ada beberapa pelajaran yang ia anggap sulit " *saya hanya menganggap matematika dan bahasa inggris lah bu pelajaran yang paling sulit, dikarenakan pelajarannya bikin mengantuk, banyak rumus nya dan juga bahasa inggris yang pengucapannya susah dari bahasa indonesia bu*". DI anak yang terbuka dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Peneliti pun bertanya apakah ada waktu DI untuk belajar di rumah, DI pun menjawab " *saya di rumah tidak ada belajar bu, saya hanya main game online saja*". Lantas peneliti menanyakan tentang teman belajar DI " *saya tidak ada teman belajar bu, ya paling kalau ada tugas kelompok baru ada teman belajar*". Dalam hal ini DI tidak memiliki sama sekali motivasi untuk belajar, peneliti pun menanyakan antara pelajaran teori dan praktek " *ya pasti praktek bu, karena lebih nyata dan mudah dipahami*". Keadaan yang dialami DI sudah berlangsung lama " *saya kurang berkonsentrasi mulai masuk SMA, karena bawaan saya kalau di kelas mengantuk saja bu. Saya mengatasinya agar bisa berkonsentrasi sama pelajaran ya saya duduk di bangku paling depan habis itu kan saya mudah nanya sama guru kalau tidak mengerti*".

Peneliti dapat menyimpulkan kesulitan DI dalam memusatkan konsentrasi belajar adalah karena ia sering mengantuk saat guru menerangkan pelajaran. Waktu belajarnya hanya dihabiskan buat main game. DI pun merasa kurangnya motivasi ia untuk belajar.

Hasil Wawancara dengan Siswa :

Identitas Siswa IV

Nama : GG
Kelas : X IPS 2
Sekolah : YPK MEDAN
Tanggal wawancara : 20 Agustus 2019

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa GG tentang kesulitannya dalam memusatkan konsentrasi belajar adalah " *karena saya kurang adanya motivasi saja bu*". Di kelas GG anak yang kalem dan pecicilan. Dalam wawancara peneliti bertanya bagaimana GG jika belajar mandiri " *saya bisa bu belajar mandiri dirumah, tapi memang terkadang malas-malasan gitu*". Selanjutnya GG menyatakan bahwa ada beberapa pelajaran yang ia anggap sulit " *pelajaran yang sulit ya banyak bu, ada matematika, ekonomi sama bahasa jepang bu*". Lantas peneliti bertanya mengapa pelajaran itu dianggap sulit oleh GG yaitu " *banyak rumus nya, teruskan bahasa jepang sebelumnya tidak pernah belajar jadi kan pengucapannya susah bu*". Peneliti pun bertanya apakah ada waktu GG belajar di rumah, GG pun menjawab " *saya di rumah belajar bu kalau ada PR*". Lantas peneliti menanyakan tentang teman belajar GG " *saya tidak ada teman belajar bu, dikelas saja itu pun paling kalau ada tugas kelompok*". Dalam hal ini GG masih memiliki minat belajar akan tetapi kurangnya motivasi untuk belajar, peneliti pun menanyakan antara pelajaran teori dan praktek " *ya praktek bu, tapi kalau teori bisa juga tergantung seberapa niatnya mau belajar*". Keadaan yang dialami GG masih baru " *saya kurang berkonsentrasi mulai masuk SMA, ya mungkin karena saya sekarang kurang motivasi terus keikut teman sering ribut di kelas juga bu. Saya membuat agar diri saya mudah memahami pelajaran yaitu dengan cara duduk dibangku pling depan terus duduk sama teman yang pintar bu*".

Peneliti dapat menyimpulkan kesulitan GG dalam memusatkan konsentrasi belajar adalah karena ia sekarang kurang motivasi dalam belajar, ditambah lagi karena punya teman yang suka ribut di kelas membuat iya tidak dapat memusatkan konsentrasi dalam belajar.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengalami layanan penguasaan konten dalam memusatkan konsentrasi belajar siswa kelas X IPS SMA YPK Medan. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa layanan penguasaan konten merupakan layanan yang baik bagi siswa, hal ini terbukti dari peningkatan siswa saat belajar dalam kelas, menunjukkan adanya perubahan yang lebih baik. Dalam

upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konselor dengan konseli serta pemberian layanan tersebut harus berlanjut.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui, bahwa penulis skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisa data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Penelitian dilakukan relative singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.
3. Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman atau referensi tentang teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik, merupakan keterbatasan penulis yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan di masa datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai Efektivitas Layanan penguasaan konten dalam memusatkan konsentrasi belajar pada siswa dikelas X di SMA YPK Medan tahun pembelajaran 2018/2019, penulis menemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Efektivitas Layanan penguasaan konten dalam memusatkan konsentrasi belajar pada siswa dikelas X di SMA YPK Medan tahun pembelajaran 2018/2019, tidak adanya hambatan dalam melakukan layanan penguasaan konten.

Layanan penguasaan konten dalam memusatkan konsentrasi belajar pada siswa dikelas X di SMA YPK Medan masih perlu menjadi perhatian bagi konselor agar dapat mengetahui apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memusatkan konsentrasi belajar. Saat dilaksanakan layanan penguasaan konten siswa mendapatkan perubahan yang signifikan di dalam diri mereka.

Hasil penelitian mengenai Efektivitas Layanan penguasaan konten dalam memusatkan konsentrasi belajar pada siswa dikelas X di SMA YPK Medan tahun pembelajaran 2018/2019, cukup efektif dan efisien dilihat dari sampel penelitian yang berjumlah 5 orang siswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, maka saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat mendorong siswa untuk aktif dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan proses pembelajaran terutama pada kemampuan mengingat pelajaran.
2. Bagi guru BK, diharapkan guru BK dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan yang bervariasi, yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga dapat memberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan mengingat pelajaran pada siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan kerja sama antar guru yang berdampak positif untuk peningkatan profesionalisme guru guna pencapaian kualitas pendidikan sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemampuan mengingat pelajaran dan juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*.Jakarta: Rineka Cipta
- Ahamadi, Abu.2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad, Juntika. 2009. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai latar kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Corey, Gerald. 2005. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Damayanti, Nidia.2002. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska.
- Golemen, Daniel.2002. *Emosional Intelegent*.Jakarta: Gremedia Pustaka Utama.
- Lubis, Lahmuddin.2000.*Pengantar Bimbingan konseling*.Medan: IAIN
- Luddin, Abu Bakar M. 2011. *Psikologi Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Masmudi, Farid.2012. *Psikologi Konseling Buku Panduan Lengkap dan Praktis Menerapkan Psikologi Konseling*.Jogjakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J.2000.*Metode penelitian Naturalistik Kualittif*. Bandung: Alfa Beta
- Prayitno, H & Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardia, Koesmawati.2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*.Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono,2012. *Metode penelitian kualitatif dan R&D*. Bandung: Affabeta

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMA YPK MEDAN
- B. Tahun Ajaran : 2019/2020
- C. Sasaran Pelayanan : 5 orang siswa kelas XI IPS 2
- D. Pelaksana : Putri Hani Iswari

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 29 agustus 2019
- B. Jam Pelayanan : 09.55 – 10.35 WIB
- C. Volume Waktu (JP) : 1 x 40 menit
- D. Spesifikasi Tempat Layanan: Ruang Osis

III. FUNGSI LAYANAN : Pemahaman dan Pengembangan

IV. TUJUAN

- A. Tujuan Umum : Siswa memahami tentang cara mengatur waktu belajar
- B. Tujuan Khusus : Siswa mampu membuat jadwal waktu belajar setiap hari

V. BIDANG LAYANAN : Belajar

VI. JENIS LAYANAN : Penguasaan Konten

VII. MATERI LAYANAN :

- A. Tema/Pokok Materi : Mengatur Waktu Belajar
- B. Subtema/Sub materi : Membuat jadwal waktu belajar

VIII. SARANA

- A. Media : Proyektor dan laptop
- B. Perlengkapan : Pulpen, buku

IX. LANGKAH KEGIATAN

A. Langkah Pendahuluan

1. Membina hubungan baik dengan peserta didik.
2. Menyampaikan tujuan layanan.
3. Mengajak peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan layanan.

B. Langkah Inti

1. Peserta didik mengamati media pengantar terhadap materi layanan.
2. Peserta didik mengeksplorasi pengalaman yang berhubungan dengan materi.

3. Peneliti mengajak peserta didik mengumpulkan/mengakses informasi untuk menguatkan kesadaran perilaku sesuai materi.
4. Peneliti memberikan penguatan pemahaman materi secara utuh.
5. Peserta didik dengan Peneliti mengembangkan rencana perilaku atas dasar pengetahuan dan keterampilan baru yang dimiliki.

C. Langkah Penutup/Pengakhiran

1. Merefleksi proses dan hasil layanan.
2. Mengevaluasi proses dan hasil.
3. Menguatkan komitmen peserta didik terhadap hasil layanan.
4. Merencanakan tindak lanjut.

X. PENILAIAN PROSES DAN HASIL

A. Penilaian Proses :

1. Siswa memahami tentang cara mengatur waktu belajar
2. Siswa memberikan kesan setelah mengikuti kegiatan

B. Penilaian Hasil : Siswa mampu membuat jadwal waktu belajar

XI. SUMBER BAHAN : Internet

Medan, 29 Agustus 2019

Mengetahui,

Guru BK

Peneliti

Hadi Suriya, S.Pd

Putri Hani Iswari

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

A	Komponen Layanan	Layanan dasar
B	Bidang Layanan	Belajar
C	Topik layanan	Memusatkan Konsentrasi belajar
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan pengembangan
E	Jenis Layanan	Penguasaan Konten
F	Tujuan umum	Mengambil keputusan dan pemecahan masalah atas dasar informasi/data secara objektif
G	Tujuan Khusus	1. Siswa mampu memusatkan konsentrasi dalam belajar 2. Siswa mampu menjelaskan langkah untuk meningkatkan konsentrasi dalam belajar
H	Sasaran layanan	Siswa kelas XI
I	Materi layanan	memusatkan konsentrasi belajar
J	Waktu	1x45 menit
K	Sumber	Internet
L	Media/Alat	Proyektor, laptop, pulpen, dan buku
M	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal/ Pendahuluan	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Peneliti menyapa siswa dengan kalimat yang membuat siswa bersemangat 2. Peneliti memberikan <i>Ice Breaking/ games</i> sederhana yaitu lomba memutar kotak korek sambil berkata huruf vokal 3. Peneliti menyampaikan tentang tujuan yang akan dicapai.
	b. Penjelasan kegiatan	1. Mengemukakan tugas kepada semua siswa 2. Mengemukakan peraturan dan tata tertib saat memulai dan mengakhiri kegiatan
	c. Mengarahkan kegiatan	Peneliti memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan
	d. Tahap Peralihan (Transisi)	Peneliti menanyakan kesiapan siswa untuk melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti

	2. Tahap Inti	
	1. Kegiatan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati media materi layanan. 2. Siswa mengeksplorasi pengalaman yang berhubungan dengan materi. 3. Peneliti memberikan penguatan pemahaman materi secara utuh.
	b. Kegiatan guru BK/konselor	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan materi memusatkan konsentrasi belajar 2. Peneliti menanyakan kembali seputar materi yang diberikan 3. Peneliti mengemukakan peraturan dan tata tertib saat memulai dan mengakhiri kegiatan 4. Peneliti mengawasi, memonitor dan bertindak sebagai fasilitator selama pemberian layanan 5. Peneliti meminta siswa untuk memaparkan hasil diskusi
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti memberikan penguatan kepada siswa 1. Peneliti merencanakan tindak lanjut 2. Memberikan evaluasi 3. Menutup kegiatan dengan doa 4. Salam penutup
O	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memahami tentang cara meningkatkan konsentrasi belajar 2. Siswa memberikan kesan setelah mengikuti kegiatan
	2. Evaluasi Hasil	<p>Peneliti menetapkan materi evaluasi hasil (<i>laiseg</i>) untuk mengetahui pemahaman (<i>Understanding</i>), perasaan (<i>Comfort</i>) dan tindakan (<i>Actions</i>), serta keaktifan SISWA setelah pembahasan topik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memahami materi yang disampaikan oleh peneliti dalam pemberian layanan 2. Siswa merasa lebih baik setelah dilakukannya layanan penguasaan konten 3. Siswa mampu bertindak baik dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten 4. Siswa sangat aktif dalam mengikuti layanan penguasaan

		konten
P	Tindak lanjut	Memberikan layanan lanjutan berupa layanan dasar yaitu jika ada siswa yang kurang memahami topik pembahasan dengan memberikan topik yang berbeda maupun topik yang berhubungan dengan topik awal.

Medan, 20 Agustus 2019

Mengetahui,

Guru BK

Peneliti

Hady Suriya, S.Pd

Putri Hani Iswari

CARA MENGATUR WAKTU BELAJAR

Belajar merupakan tugas pokok anda sebagai siswa baik belajar di sekolah maupun belajar di rumah. Oleh karena itu anda harus berusaha agar dapat belajar dengan baik dan teratur.

Belajar adalah usaha untuk memperoleh kepandaian dan ilmu. Belajar berarti usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengetahui dan dapat melakukan sesuatu. Adapun hasil dari belajar berupa perubahan diri, maka anda harus mampu melakukan belajar yang dapat menghasilkan perubahan diri yaitu dari tidak dapat memahami pelajaran menjadi dapat memahami pelajaran

Tugas utama pelajar adalah belajar. Kegiatan belajar dapat dilakukan disekolah dan dirumah waktu untuk kegiatan belajar disekolah yaitu kurang lebih tujuh jam seharinya, sementara itu waktu belajar dirumah ditentukan oleh masing - masing orang yang disesuaikan oleh kondisi masing – masing. Penggunaan waktu belajar secara efisien dapat meningkatkan keberhasilan belajar seseorang. Oleh karena itu setiap siswa sebaiknya dapat mengatur waktu belajarnya secara efisien.

A. Cara Mengatur Waktu Belajar

Usahakan anda dapat mengatur waktu yang tepat dan efisien untuk belajar, sehingga anda tidak merasa ragu-ragu, menempuh keberhasilan dalam belajar. Coba perhatikan cara-cara mengatur waktu belajar berikut ini :

1. Susunlah daftar kegiatan belajar anda.

Anda dapat menentukan kegiatan-kegiatan yang anda akan lakukan pada hari itu. Hal ini akan membantu mengatur waktu belajar anda. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menyusun daftar kegiatan belajar anda sebagai berikut :

- Catatlah semua pelajaran yang sudah pasti. Kegiatan ini meliputi kegiatan rutin diluar belajar seperti : makan, istirahat, kegiatan les tambahan, mandi dll.
- Menentukan waktu untuk tidur. Sebaiknya anda menyediakan waktu antara enam sampai delapan jam sehari untuk tidur.
- Menentukan waktu belajar (kurang lebih dua jam). Untuk waktu belajar dirumah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anda masing-masing.
- Menentukan waktu kegiatan lain. Seperti : nonton tv. Mengembangkan hobi, maupun relaksasi (kurang lebih dua jam)

- Gunakan hari minggu untuk kegiatan selain belajar.
2. Menetapkan waktu belajar anda
Masing-masing individu mempunyai kebiasaan belajar yang berbeda, oleh karena itu dengan menetapkan waktu belajar tentu sesuai dengan kondisi masing-masing individu.
 3. Janganlah menyia-nyiakan waktu luang.
Misal ada guru yang berhalangan hadir, atau pelajaran selesai belum pada waktunya, gunakanlah waktu itu untuk belajar, diskusi atau membaca.
 4. Gantilah waktu belajar yang hilang.
Anda harus mengganti waktu belajar anda yang hilang karena anda melakukan kegiatan yang lain dengan cara mengurangi waktu bermain anda.
 5. Luangkan Waktu Untuk Bersenang-Senang
Waktu untuk rekreasi membantu anda agar tetap sehat secara mental dan fisik. Kerjakan dulu tugas wajib anda sebelum rekreasi. Waktu luang akan terasa lebih bebas kalau tidak ada urusan yang belum anda selesaikan. Rekreasi juga dapat dijadikan sebagai imbalan, jika anda sudah berhasil mengerjakan atau mencapai sesuatu.
 6. Jangan membebani diri dengan jadwal yang berlebihan
Lakukan perubahan untuk mencapai prestasi secara bertahap, bila terlalu banyak yang anda kerjakan, anda akan menjadi bingung dengan jadwal tersebut. Kaji ulang kegiatan anda. Tentukanlah hal penting untuk segera dikerjakan.
 7. Jangan menunda - nunda.
Banyak orang menunda-nunda karena suatu alasan. Kemungkinan tugas tersebut terlalu sulit atau membuat stres. Apapun penyebabnya, menunda-nunda pekerjaan merupakan kebiasaan buruk. Mungkin ketika anda sudah mulai mengerjakannya, tugas tersebut terasa menjadi lebih mudah dari yang anda perkirakan. Kalau anda benar-benar tidak dapat memulai, bicarakan dengan teman, guru atau orang lain yang anda percaya.

B. Cara Meyiapkan Tempat Belajar

Tempat belajar sangat berpengaruhnya terhadap hasil belajar seseorang. Tempat belajar yang menyenangkan akan membantu membangkitkan semangat belajar dan membantu memusatkan konsentrasi seseorang pada hal – hal yang akan dipelajari. Sebaliknya tempat

belajar yang tidak menyenangkan akan mengakibatkan seseorang tidak dapat berkonsentrasi pada hal – hal yang akan di pelajari.

Tempat belajar yang baik meliputi pencahayaan yang cukup terbebas dari gangguan suara dan gangguan pandangan, pengaturan meja dan kursi yang baik, dan pengaturan bahan belajar yang baik, dan pewarnaan dalam ruangan belajar yang bisa memanipulasi ingatan lebih kuat (misalnya penggunaan cat).

Biasanya tempat belajar juga tergantung dengan waktunya, karena biasanya ada tempat-tempat tertentu yang bising disiang hari misalnya, tetapi cukup tenang dimalam hari atau dipagi hari. Silahkan sesuaikan antara tempat belajar dengan waktu belajar.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengatur tempat belajar antara lain :

1. Tentukan tempat belajar tetap.

Anda harus bisa mengatur meja dan kursi membelakangi tempat tidur, hal ini sebagai usaha untuk mengurangi keinginan istirahat sebelum waktu istirahat tiba.

2. Hindarilah hal-hal yang dapat mengganggu belajar anda

- Suara, seperti suara radio, televisi, dan suara orang bicara. Untuk menghindari hal ini anda bisa bicara dengan keluarga anda tentang kapan waktu belajar maupun waktu santai bersama.
- Pemandangan seperti gambar dinding yang tidak berkaitan dengan pelajaran, hal ini dapat menyebabkan anda dapat melihat orang yang lalu-lalang. Cara yang terbaik ialah belajar dengan menghadap dinding.
- Gangguan selama selinga-selingan waktu belajar

Untuk mengatasi hal ini anda dapat menutup pintu selama waktu belajar anda dan memberi tahu kepada keluarga anda sedang belajar dan tidak mau di ganggu oleh kegiatan yang tidak berhubungan dengan belajar.

3. Aturilah cahaya lampu

hal ini agar tidak langsung menyinari mata dan dapat menyinari semua ruangan. Cahaya lampu yang langsung menyinari mata akan mengakibatkan mata cepat mengantuk.

4. Aturlah meja dan kursi belajar.

Sebaiknya anda tidak mengisi meja belajar anda dengan barang yang tidak berhubungan dengan mata pelajaran dan memilih kursi belajar yang rata dan dapat dipakai dengan tegak

5. Aturilah semua bahan pelajaran

Mengatur bahan pelajaran ditempat yang dekat dengan meja belajar sehingga mudah mengambil bahan pelajaran yang diperlukan. Ini membantu mencari bahan pelajaran lebih cepat.

6. Ventilasi yang cukup.

Ventilasi berguna untuk mengatur pergantian udara agar ruang belajar anda tetap segar dan nyaman dipakai.

Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar adalah terpusatnya perhatian siswa pada proses pembelajaran yang berlangsung tanpa melakukan hal-hal lain. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, “Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.” Jika seorang siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar, bisa jadi ia tidak dapat menikmati proses belajar yang dilakukannya.

Hal ini bisa saja dikarenakan mata pelajaran yang dipelajari dianggap sulit sehingga tidak dapat menyukai pelajaran tersebut, guru yang menyampaikan tidak disukai karena beberapa alasan, suasana dan tempat tidak menyenangkan, atau bahkan cara penyampaianya membosankan.

Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar seorang siswa. Jika seorang siswa mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya akan membuang tenaga, waktu, pikiran maupun biaya. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Konsentrasi Belajar

- Faktor internal

Faktor internal adalah sesuatu hal yang berada dalam diri seseorang. Beberapa factor internal pendukung konsentrasi belajar adalah

- 1) Jasmani : (a) kondisi badan yang normal menurut standar kesehatan atau bebas dari penyakit yang serius, (b) kondisi badan di atas normal atau *fit* akan lebih menunjang konsentrasi, (c) cukup tidur dan istirahat, (d) cukup makan dan minum serta makanan yang dikonsumsi memenuhi standar gizi untuk hidup sehat, (e) seluruh panca indera berfungsi dengan baik, (f) detak jantung normal. Detak jantung ini mempengaruhi ketenangan dan sangat mempengaruhi konsentrasi efektif, dan (g) irama napas berjalan baik. Sama halnya dengan jantung, irama napas juga sangat mempengaruhi ketenangan.
- 2) Rohani : (a) kondisi kehidupan sehari-hari cukup tenang, (b) memiliki sifat baik, (c) taat beribadah sebagai penunjang ketenangan dan daya pengendalian diri, (d) tidak

dihinggapi berbagai jenis masalah yang terlalu berat, (e) tidak emosional, (f) memiliki rasa percaya diri yang cukup, (g) tidak mudah putus asa, (h) memiliki kemauan keras yang tidak mudah padam, dan (i) bebas dari berbagai gangguan mental, seperti rasa takut, was-was, dan gelisah.

- Faktor eksternal

Faktor eksternal berarti hal-hal yang berada di luar diri seseorang atau dapat dikatakan hal-hal yang berada di sekitar lingkungan. Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi belajar adalah:

- 1) Lingkungan : terbebas dari berbagai suara yang keras dan bising sehingga mengganggu ketenangan. Udara sekitar harus cukup nyaman, bebas dari polusi dan bau yang mengganggu.
- 2) Penerangan harus cukup agar tidak mengganggu penglihatan.
- 3) Orang-orang di sekitar harus mendukung suasana tenang apalagi lingkungan tersebut merupakan lingkungan belajar. Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat konsentrasi belajar. Faktor penghambat tersebut menjadi penyebab terjadinya gangguan konsentrasi belajar.

Ciri-ciri Anak yang dapat Berkonsentrasi Belajar

Ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi belajar berkaitan dengan perilaku belajar yang meliputi perilaku kognitif, perilaku afektif, dan perilaku psikomotor. Karena belajar merupakan aktivitas yang berbeda-beda pada berbagai bahan pelajaran, maka perilaku konsentrasi belajar tidak sama pada perilaku belajar tersebut. Klasifikasi perilaku belajar yang dapat digunakan untuk mengetahui ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi belajar sebagai berikut:

- 1) Perilaku kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Pada perilaku kognitif ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai dengan kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan, komprehensif dalam penafsiran informasi, mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh, dan mampu mengadakan analisis dan sintesis pengetahuan yang diperoleh.
- 2) Perilaku afektif, yaitu perilaku yang berupa sikap dan persepsi. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai dengan adanya penerimaan, yaitu tingkat perhatian tertentu, respon yang berupa keinginan untuk mereaksi bahan

yang diajarkan, mengemukakan suatu pandangan atau keputusan sebagai integrasi dari suatu keyakinan, ide dan sikap seseorang.

- 3) Perilaku psikomotor. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai dengan adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru, serta komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti.
- 4) Perilaku berbahasa. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar.

Dari penjabaran diatas, maka indicator konsentrasi belajar siswa yakni dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya saat proses belajar mengajar berlangsung, antara lain:

- Memperhatikan secara aktif setiap materi yang disampaikan guru dengan cara mencatat hal-hal yang perlu, menyimak dengan seksama, bertanya saat ada yang tidak dipahami dll.
- Dapat merespon dan memahami setiap materi pelajaran yang diberikan seperti menerapkan pembelajaran yang disampaikan.
- Selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- Menjawab dengan baik dan benar setiap pertanyaan yang diberikan guru.
- Kondisi kelas tenang dan tidak gaduh saat menerima materi pelajaran, tidak mudah terganggu oleh rangsangan dari luar dan minat belajar siswa.

Cara Meningkatkan Konsentrasi Belajar

Ada beberapa cara untuk meningkatkan konsentrasi belajar, yaitu:

- 1) Memberikan kerangka waktu yang jelas.
- 2) Mencegah siswa agar tidak terlalu cepat berganti dari satu tugas ke tugas lain.
- 3) Mengurangi jumlah gangguan dalam ruangan kelas.
- 4) Memberikan umpan balik dengan segera.
- 5) Merencanakan tugas yang lebih sedikit daripada memberikan satu sesi yang banyak
- 6) Menetapkan tujuan dengan menawarkan hadiah untuk memotivasinya agar terus bekerja

Wawancara Siswa





Pertemuan pertama dengan siswa-siswi kelas X IPS 2



Siswa sedang diberi tugas untuk menuliskan biodata singkat mereka, sebelum dilakukannya wawancara

Sekolah SMA YPK MEDAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Putri Hani Iswari
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 05 Maret 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Sidomulyo Dusun V gg. Amal Tembung
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara
Status : Belum Menikah

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. Kopka Wahyono
Nama Ibu : Almh. Susilawati

PENDIDIKAN

1. Pendidikan Normal

- SD Negeri 065011 Medan Selayang, Jl. Bunga Raya Gg. Impres Asam Kumbang.
- SMP Negeri 30 Medan, Jl. Bunga Raya Gg. Keluarga Asam Kumbang.
- SMA Swasta Brigjen Katamsa Medan, Jl Sunggal No.370 Medan Sunggal.
- Tercatat sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Bimbingan dan Konseling dari tahun 2015 sampai sekarang.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : AZ
Kelas : XI IPS 2
Sekolah : YPK MEDAN
Tanggal wawancara : 20 Agustus 2019

1. Apa kendalamu sehingga sulit menerima pelajaran ?

Jawaban : Saya punya kawan-kawan yang bandel-bandel bu, sering ribut di kelas, jadi saya kurang dapat berkonsentrasi saat belajar

2. Dapatkah kamu konsentrasi/ memahami jika belajar mandiri ?

Jawaban : kemungkinan bisa bu, karena kan tidak ada gangguan bu

3. Pelajaran apa yang kamu anggap sulit ?

Jawaban : saya paling tidak suka matematika bu

4. Mengapa kamu beranggapan, bahwa pelajaran tersebut sulit ?

Jawaban : karena kan itu menghitung, banyak rumusnya jadi saya sulit memahaminya bu

5. Apakah ada waktu untuk belajar di rumah ?

Jawaban : Sebenarnya bu, saya ingin pintar seperti teman yang lain, punya prestasi tapi saya terlampau malas untuk nyentuh buku pelajaran di rumah bawaannya ngantuk

6. Siapakah teman belajarmu ?

Jawaban : kalau teman belajar saya tidak ada, karena mereka malas punya kelompok belajar dengan saya bu

7. Sulit manakah antara pelajaran teori dengan praktek ?

Jawaban : Ya praktek lah bu, teori banyak yang harus di baca dan dihafal, kalau praktek lebih enak dan nyata jadi mudah di mengerti terus pun tidak bosan bu

8. Sudah berlangsung berapa lamakah, problem yang kamu hadapi ini ?

Jawaban : saya sudah mengalami kesulita konsentrasi sejak SMP bu

9. Bagaimanakah caramu untuk memahami pelajaran tertentu, dimana pelajaran tersebut kamu anggap sulit sampai saat ini ?

Jawaban : Saya berulang kali bertanya dengan guru saja bu, kalau perlu sampai saya mengerti

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : KY
Kelas : XI IPS 2
Sekolah : YPK MEDAN
Tanggal wawancara : 20 Agustus 2019

1. Apa kendalamu sehingga sulit menerima pelajaran ?

Jawaban : saya diletakkan di kursi belakang bu karena badan saya yang tinggi menjadi alasan utamanya, terlebih lagi teman sebangku saya orangnya suka berbicara membuat saya tidak bisa konsentrasi bu

2. Dapatkah kamu konsentrasi/ memahami jika belajar mandiri ?

Jawaban : saya tidak suka belajar matematika dan ekonomi bu karena kebanyakan rumus

3. Pelajaran apa yang kamu anggap sulit ?

Jawaban : saya tidak suka belajar matematika dan ekonomi bu karena kebanyakan rumus

4. Mengapa kamu beranggapan, bahwa pelajaran tersebut sulit ?

Jawaban : dikarenakan saya tidak mengerti sama sekali tentang rumus-rumus bu, saya takut bertanya sama guru, nanti malah ditanya balik tentang pelajaran yang saya tanyakan itu bu

5. Apakah ada waktu untuk belajar di rumah ?

Jawaban : saya kalau ada PR ya belajar bu, tapi kalau tidak ada ya main sama kawan saya

6. Siapakah teman belajarmu ?

Jawaban : saya tidak ada teman belajar bu kalau dirumah karena rumah teman-teman saya tidak ada yang berdekatan

7. Sulit manakah antara pelajaran teori dengan praktek ?

Jawaban : menurut saya praktek lebih mudah dipahami bu, seperti pelajaran komputer dan olahraga, saya lebih mudah nangkap bu

8. Sudah berlangsung berapa lamakah, problem yang kamu hadapi ini ?

Jawaban : dari SD bu, tapi sebenarnya saya sukanya pelajaran yang ada prakteknya bu, karena tidak perlu susah menghafal, ini pun saya seperti salah jurusan bu karena mengambil jurusan yang penuh dengan teori dari pada praktek

9. Bagaimanakah caramu untuk memahami pelajaran tertentu, dimana pelajaran tersebut kamu anggap sulit sampai saat ini ?

Jawaban : ya misalnya ada pelajaran yang susah, saya lihat sama teman saya bu, tanya sama gimana cara ngerjakan nya.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : RR
Kelas : XI IPS 2
Sekolah : YPK MEDAN
Tanggal wawancara : 20 Agustus 2019

1. Apa kendalamu sehingga sulit menerima pelajaran ?

Jawaban : Saya lambat dalam berpikir bu, apa yang di tanya sama guru saya susah jawabnya

2. Dapatkah kamu konsentrasi/ memahami jika belajar mandiri ?

Jawaban : bagaimana saya bisa belajar mandiri bu, kalau saya tidak mengerti, kecuali pelajaran yang hanya mencatat saja itu saya bisa belajar mandiri bu

3. Pelajaran apa yang kamu anggap sulit ?

Jawaban : matematika, ekonomi, pkn, dan bahasa inggris yang tidak saya pahami bu

4. Mengapa kamu beranggapan, bahwa pelajaran tersebut sulit ?

Jawaban : karena pelajaran itu harus menghafal rumus, menyelesaikannya harus pakai jalan seperti matematika, terus kalau pkn terlalu banyak sejarah yang harus di hafal dan bahasa inggris saya susah dalam pengucapannya bu

5. Apakah ada waktu untuk belajar di rumah ?

Jawaban : saya ya waktu dirumah dihabiskan untuk main sama teman saya bu, kalau ada PR saya besok tanya sama teman saja

6. Siapakah teman belajarmu ?

Jawaban : Tidak ada

7. Sulit manakah antara pelajaran teori dengan praktek ?

Jawaban : saya pelajaran teori suka juga tapi hanya pas lagi mencatat kalau bagian hafalan dan hitungan saya tidak mengerti bu, tapi kalau praktek saya suka seperti olahraga gitu bu

8. Sudah berlangsung berapa lamakah, problem yang kamu hadapi ini ?

Jawaban : semenjak SD bu

9. Bagaimanakah caramu untuk memahami pelajaran tertentu, dimana pelajaran tersebut kamu anggap sulit sampai saat ini ?

Jawaban : saya pindah ke bangku teman saya yang pintar minta ajarin dia tapi itu pun harus ada imbalan nya bu baru saya dikasih lihat tugas sama minta ajarin

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : DI
Kelas : XI IPS 2
Sekolah : YPK MEDAN
Tanggal wawancara : 20 Agustus 2019

1. Apa kendalamu sehingga sulit menerima pelajaran ?

Jawaban : karena saya sering mengantuk di kelas bu

2. Dapatkah kamu konsentrasi/ memahami jika belajar mandiri ?

Jawaban : saya bisa bu belajar mandiri dirumah, hanya saja kalau di sekolah bawaan saya mengantuk saja kalau guru menerangkan bu

3. Pelajaran apa yang kamu anggap sulit ?

Jawaban : saya hanya menganggap matematika dan bahasa inggris lah bu pelajaran yang paling sulit

4. Mengapa kamu beranggapan, bahwa pelajaran tersebut sulit ?

Jawaban : dikarenakan pelajarannya bikin ngantuk, banyak rumus nya dan juga bahasa inggris yang pengucapannya susah dari bahasa indonesia bu

5. Apakah ada waktu untuk belajar di rumah ?

Jawaban : saya di rumah tidak ada belajar bu, saya hanya main game online saja

6. Siapakah teman belajarmu ?

Jawaban : saya tidak ada teman belajar bu, ya paling kalau ada tugas kelompok baru ada teman belajar

7. Sulit manakah antara pelajaran teori dengan praktek ?

Jawaban : ya pasti praktek bu, karena lebih nyata dan mudah dipahami

8. Sudah berlangsung berapa lamakah, problem yang kamu hadapi ini ?

Jawaban : saya kurang berkonsentrasi mulai masuk SMA, karena bawaan saya kalau di kelas mengantuk saja bu

9. Bagaimanakah caramu untuk memahami pelajaran tertentu, dimana pelajaran tersebut kamu anggap sulit sampai saat ini ?

Jawaban : Saya mengatasinya agar bisa berkonsentrasi sama pelajaran ya saya duduk di bangku paling depan habis itu kan saya mudah nanya sama guru kalau tidak mengerti

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : GG
Kelas : XI IPS 2
Sekolah : YPK MEDAN
Tanggal wawancara : 20 Agustus 2019

1. Apa kendalamu sehingga sulit menerima pelajaran ?

Jawaban : karena saya kurang adanya motivasi saja bu

2. Dapatkah kamu konsentrasi/ memahami jika belajar mandiri ?

Jawaban : saya bisa bu belajar mandiri dirumah, tapi memang terkadang malas-malasan gitu

3. Pelajaran apa yang kamu anggap sulit ?

Jawaban : pelajaran yang sulit ya banyak bu, ada matematika, ekonomi sama bahasa jepang bu

4. Mengapa kamu beranggapan, bahwa pelajaran tersebut sulit ?

Jawaban : banyak rumus nya, teruskan bahasa jepang sebelumnya tidak pernah belajar jadi kan pengucapannya susah bu

5. Apakah ada waktu untuk belajar di rumah ?

Jawaban : saya di rumah belajar bu kalau ada PR

6. Siapakah teman belajarmu ?

Jawaban : saya tidak ada teman belajar bu, dikelas saja itu pun paling kalau ada tugas kelompok

7. Sulit manakah antara pelajaran teori dengan praktek ?

Jawaban : ya praktek bu, tapi kalau teori bisa juga tergantung seberapa niatnya mau belajar

8. Sudah berlangsung berapa lamakah, problem yang kamu hadapi ini ?

Jawaban : saya kurang berkonsentrasi mulai masuk SMA, ya mungkin karena saya sekarang kurang motivasi terus keikut teman sering ribut di kelas juga bu. Bagaimanakah caramu untuk memahami pelajaran tertentu, dimana pelajaran tersebut kamu anggap sulit sampai saat ini ?

Jawaban : Saya membuat agar diri saya mudah memahami pelajaran yaitu dengan cara duduk dibangku pling depan terus duduk sama teman yang pintar bu

Lembar Wawancara untuk Guru BK

1. Apakah sekolah menyediakan kelengkapan buku bacaan bagi siswa di SMA YPK Medan ?

Jawaban : iya, sekolah menyediakan kelengkapan buku pelajaran dan semua siswa masing-masing mendapatkan buku bacaan lengkap. Bahkan sekolah menyediakan perpustakaan untuk para siswa membaca atau mencari referensi pelajarannya.

2. Bagaimana pendapat/tanggapan bapak mengenai anak yang tidak berkonsentrasi dalam belajar di kelas? (merasa terbebani atau tidak)

Jawaban : tentu tidak, karena disini tugas kita untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa, siswa disini kita beri bimbingan terhadap permasalahan yang mereka hadapi

3. Bagaimana bimbingan bapak terhadap siswa yang tidak berkonsentrasi belajar di kelas?

Jawaban : untuk mengetahui siswa yang tidak berkonsentrasi, biasanya guru mata pelajaran atau wali kelas mengalihkan siswa yang ada kesulitan berkonsentrasi dalam belajar kepada guru BK. Disini guru BK bertugas untuk mengorek permasalahan siswa, dan melakukan bimbingan.

4. Sudah berapa lama bapak menjadi guru BK di SMA YPK Medan?

Jawaban : sebenarnya saya bukanlah dari bimbingan konseling, hanya saja di karenakan sekolah ini belum ada guru BK jadi saya mengambil SK bimbingan konseling. Kalau cerita pengalaman saya sudah cukup lama jadi guru BK, kalau di hitung dengan pengalaman saya sudah 15 tahun jadi guru BK di SMA YPK Medan ini

5. Bagaimana bentuk pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah SMA YPK Medan ini Pak ?

Jawaban : sebenarnya dalam pelaksanaan bimbingan konseling, pihak sekolah tidak menyediakan ruang khusus untuk pelayanan BK. Dalam pelaksanaannya pun guru bk harus berkoordinasi dengan guru mata pelajaran untuk mengintegrasikan materi bimbingan.

6. Hambatan apa yang ada saat melakukan bimbingan terhadap siswa yang bermasalah pak ?

Jawaban : pada saat melakukan bimbingan, banyak siswa yang malu berpendapat dan mereka merasa risih kalau harus curhat dengan gurunya. Karena siswa ini kan lebih terbuka cerita sama teman nya dari pada guru atau orang tuanya, apalagi siswa laki-laki.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
In. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : www.umsu.ac.id Email : fkip@umsu.ac.id

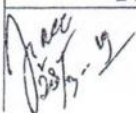
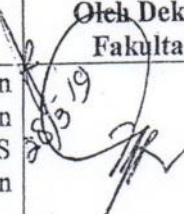
Form K-1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU
Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Putri Hani Iswari
NPM : 1502080034
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 156 SKS

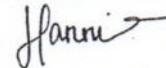
IPK = 3,56

Persetujuan Ket./ Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Efektifitas Layanan Penguasaan Konten dalam memusatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X IPS 2 SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019	
	Penerapan Layanan Penguasaan Konten melalui Media Mading untuk Meningkatkan Kreatifitas Belajar Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019	
	Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Behavioristik untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan
serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan teima kasih.

Medan, 28 Maret 2019

Hormat Pemohon,



Putri Hani Iswari

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 : Untuk Dekan /Fakultas
Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Putri Hani Iswari
NPM : 1502080034
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Efektifitas Layanan Penguasaan Konten dalam Memusatkan Konsentrasi Belajar
Siswa Kelas X IPS 2 SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Dra. Jamila, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 10 April 2019
Hormat Pemohon,

Putri Hani Iswari

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Jln. Kap. Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : **4708**/II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Putri Hani Iswari**
N P M : 1502080034
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**
Judul Penelitian : **Rfektivitas Layanan Penguasaan Konten dalam Memusatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X IPS 2 SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.**

Pembimbing : **Dra. Jamila, M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **08 Juli 2020**

Medan, 15 Zulqaidah 1440 H
18 Juli 2019 M



Dr. H. Elfrianto Nst, M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Proposal**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Putri Hani Iswari
N.P.M : 1502080034
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Efektivitas Layanan Penguasaan Konten dalam Memusatkan Konsentrasi Belajar Siswa
Kelas X IPS 2 SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Menjadi:

Efektivitas Layanan Penguasaan Konten dalam Memusatkan Konsentrasi Belajar Siswa
Kelas X IPS SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Juli 2019
Hormat Pemohon

Putri Hani Iswari

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Putri Hani Iswari
N.P.M : 1502080034
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Penguasaan Konten dalam Memusatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X IPS 2 SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

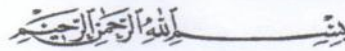
Medan, Juli 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Putri Hani Iswari

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, Tanggal 04 Juli 2019 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

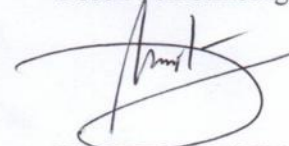
Nama Lengkap : Putri Hani Iswari
 N.P.M : 1502080034
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Efektivitas Layanan Penguasaan Konten dalam Memusatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X IPS 2 SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

No.	Masukan dan Saran
Judul	Efektivitas layanan penguasaan konten dalam memusatkan konsentrasi belajar siswa kelas X IPS SMA YPK Medan tahun pembelajaran 2018/2019
Bab I	- lembar pengesahan proposal tidak ada, kata pengantar tidak ada, kata pengantar US didiknas tidak ada, identifikasinya diperbaiki, 2 dan 3 tidak ada halaman, hal. 5 dan 22 tuisan tidak rata
Bab II	- setelah kutipan harus ada pemahaman sendiri
Bab III	hal. 32 waktu penelitan diperbaiki tidak sesuai dengan tabel, objek penelitiannya perlu diperbaiki, tabel penelitiannya diperbaiki
Lainnya	daftar pustaka sesuai dengan kutipan
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Disetujui <input type="checkbox"/> Ditolak <input checked="" type="checkbox"/> Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Drs. Zaharuddin Nur, MM

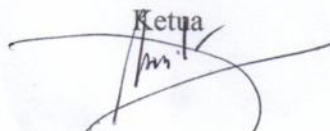
Dosen Pembimbing



Dra. Jamila, M.Pd

Panitia Pelaksana,

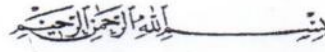
Ketua



Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

Drs. Zaharuddin Nur, MM



SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Putri Hani Iswari
N.P.M : 1502080034
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Penguasaan Konten dalam Memusatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X IPS 2 SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

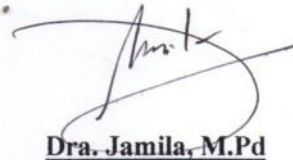
benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Kamis, 04 Juli 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 04 Juli 2019

Diketahui oleh,

Ketua Prodi



Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

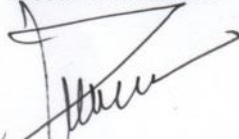
Nama Lengkap : Putri Hani Iswari
N.P.M : 1502080034
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Penguasaan Konten dalam Memusatkan
Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X IPS 2 SMA YPK Medan
Tahun Pembelajaran 2018/2019

Pada hari Kamis, 04 Juli 2019 sudah layak menjadi proposal skripsi.

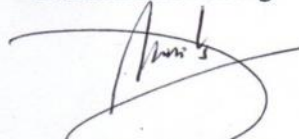
Medan, Juli 2019

Disetujui oleh :

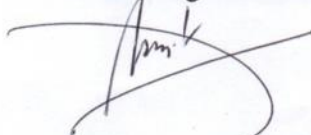
Dosen Pembahas


Drs. Zaharuddin Nur, MM

Dosen Pembimbing


Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Program Studi


Dra. Jamila, M.Pd



YAYASAN PENDIDIKAN KELUARGA MEDAN
SMA YPK MEDAN
STATUS TERAKREDITASI "A"

Sekretariat : Jl. Sakti Lubis Gg. Pegawai No. 8 Telp. (061) 7879712 Medan - 20219

Fax. (061) 7873292 - E-mail : smaypkmedan@yahoo.com

NSS : 304076001050

NDS : G. 3007120017

NPSN : 10210868

SURAT KETERANGAN

Nomor : 562/SMA/YPK/E.7/2019

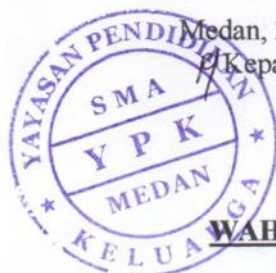
Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta Yayasan Pendidikan Keluarga (YPK) Medan, Kecamatan Medan Kota, Kabupaten/Kota Medan, Propinsi Sumatera Utara, sesuai dengan surat permohonan izin riset nomor : 4869/IL.3-AU/UMSU-02/F/2019 dari Dekan FKIP UMSU, menerangkan bahwa :

N a m a : **PUTRI HANI ISWARI**
NIM : 1502080034
Program Studi : S-1/ Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **"EFEKTIVITAS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN
DALAM MEMUSATKAN KONSENTRASI BELAJAR
SISWA KELAS XI SMA YPK MEDAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2019/2020)"**

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian/ Riset di SMA YPK Medan pada tanggal 29 JULI s/d 05 SEPTEMBER 2019.

Untuk kelangsungan kegiatan Penelitian Mahasiswa, kiranya saudara dapat memberikan kepada kami 1 (satu) eks. Skripsi .

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Medan, 28 September 2019

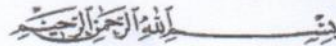
Kepala Sekolah,

WAHIDDAN, S.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Putri Hani Iswari
N.P.M : 1502080034
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Penguasaan Konten dalam Memusatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X IPS SMA YPK Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
24 September 2019	Perbaikan Pembahasan Hasil Penelitian		
25 September 2019	Perbaikan Kesimpulan		
27 September 2019	Perbaikan Abstrak		
7/okt. 2019	Di revisi untuk revisi skripsi		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, Oktober 2019
Dosen Pembimbing Skripsi

Dra. Jamila, M.Pd

ORIGINALITY REPORT

29%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

22%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	5%
2	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	5%
3	id.scribd.com Internet Source	2%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
5	smaypkmedan.blogspot.com Internet Source	1%
6	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	1%
8	edoc.site Internet Source	1%
9	pt.scribd.com Internet Source	1%

10	digilib.unimed.ac.id Internet Source	1%
11	adoc.tips Internet Source	1%
12	repositori.umsu.ac.id Internet Source	1%
13	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
14	Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper	1%
15	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
16	faqihzaeni.blogspot.com Internet Source	<1%
17	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
18	patenkaban.blogspot.com Internet Source	<1%
19	core.ac.uk Internet Source	<1%
20	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1%

21

Internet Source

<1%

22

nurhayati15.blogspot.com

Internet Source

<1%

23

keplyy.blogspot.com

Internet Source

<1%

24

www.scribd.com

Internet Source

<1%

25

docplayer.info

Internet Source

<1%

26

pembelajaran-berbasis-hatinurani.blogspot.com

Internet Source

<1%

27

Submitted to Universitas Jember

Student Paper

<1%

28

niniksetyaningsih.blogspot.com

Internet Source

<1%

29

alamatmk.blogspot.com

Internet Source

<1%

30

Submitted to Universiti Malaysia Perlis

Student Paper

<1%

31

sekolahmutiara.blogspot.com

Internet Source

<1%

32

mtsalfurqon.blogspot.com

Internet Source

<1%

33	mafiadoc.com Internet Source	<1%
34	permata-hati.org Internet Source	<1%
35	anzdoc.com Internet Source	<1%
36	jurnal.upi.edu Internet Source	<1%
37	es.scribd.com Internet Source	<1%
38	nurussyahid.blogspot.com Internet Source	<1%
39	www.smk1sragi.sch.id Internet Source	<1%
40	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1%
41	rinifebriagusti.blogspot.com Internet Source	<1%
42	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
43	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Student Paper	<1%

44

Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Student Paper

<1%

45

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1%

46

Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Student Paper

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On